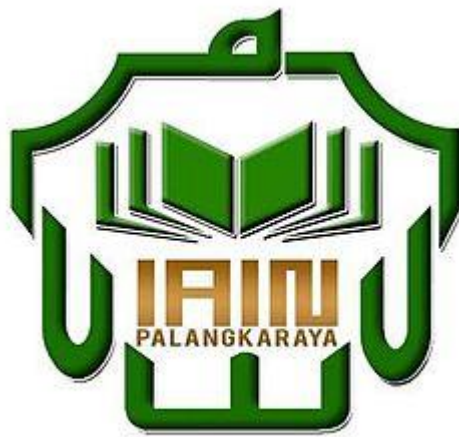


**PENGARUH METODE BERKISAH MELALUI MEDIA
VISUAL TERHADAP PENGUASAAN NILAI-NILAI
RELIGIUS DI TPA SIDOMULYO PALANGKA RAYA**

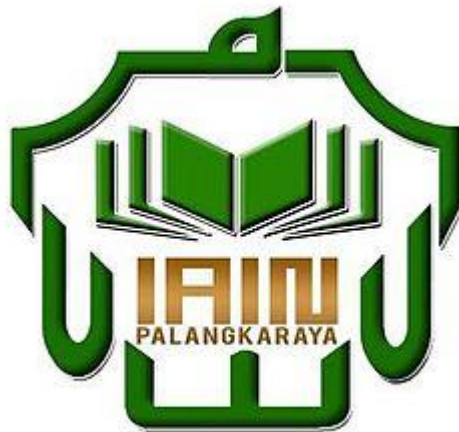


**OLEH:
NUR WINDA MAYSARA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2022/1444 H**

**PENGARUH METODE BERKISAH MELALUI MEDIA VISUAL
TERHADAP PENGUASAAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DI TPA SIDOMULYO PALANGKA RAYA**

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nur Winda Maysara
NIM. 1901110070

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022/1444 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Winda Maysara
NIM : 1901110070
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 10 Oktober 2022



Nur Winda Maysara

NIM. 1901110070

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual
Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA
Sidomulyo Palangka Raya

Nama : Nur Winda Maysara

NIM : 1901110070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti, dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 10 Oktober 2022

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H
NIP. 19920514 201903 1 009

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi An.
Nur Winda Maysara

Palangka Raya, 10 Oktober 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Winda Maysara
NIM : 1901110070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1- Strata 1
Judul : Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual
Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA
Sidomulyo Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H
NIP. 19920514 201903 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya

Nama : Nur Winda Maysara

NIM : 1901110070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Rabiul Awal 1444 H/ 25 Oktober 2022 M

TIM PENGUJI :

Saudah, M.Pd.I
Ketua Sidang/Penguii

(.....)

Dr. Jasiah, M.Pd
Penguii Utama

(.....)

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
Penguii

(.....)

M. Redha Anshari, M.H
Sekretaris/Penguii

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

PENGARUH METODE BERKISAH MELALUI MEDIA VISUAL TERHADAP PENGUASAAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI TPA SIDOMULYO PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari keingintahuan peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius pada anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya serta didorong dari perilaku akhlak anak yang dirasa perlu perubahan dan pengupayaan dalam penguasaan nilai-nilai religius yang meliputi nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial melalui metode berkisah melalui media visual. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penerapan metode berkisah melalui media visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya dan untuk mengetahui pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen serta menggunakan desain *One group pre-test post-test*. Populasi yang digunakan adalah seluruh anak di TPA Sidomulyo yang berjumlah 29 orang, dikarenakan dalam penelitian ini terdapat kriteria untuk pemilihan subjek penelitian sehingga yang tergabung dalam kriteria tersebut yakni berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes penguasaan nilai-nilai religius, dan dokumentasi. Uji Validitas menggunakan bantuan SPSS 21, dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Sementara analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji N-Gain. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *paired simple test*.

Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan kemampuan penguasaan nilai-nilai religius anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya pada 22 anak yang diberikan perlakuan, terdapat 11 anak dalam kategori rendah (50%), 4 anak dalam kategori sedang (18%) 7 anak dalam kategori tinggi (32%) sehingga diketahui bahwa kategori **rendah** paling banyak dimiliki anak dalam uji N-Gain ternormalisasi untuk pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius. Kemudian jika dihitung rata-rata N-Gain Ternormalisasi maka dihasilkan nilai **0,34** sehingga termasuk pada kategori **sedang**, sementara berdasarkan hasil uji Paired Simple Test didapatkan hasil bahwa ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius, sehingga hipotesis yang terbukti adalah H_a yaitu terdapat pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

Kata Kunci: Metode Berkisah, Media Visual, Nilai-Nilai Religius, TPA

THE EFFECT OF STORYTELLING METHODS THROUGH VISUAL MEDIA ON THE MASTERY OF RELIGIOUS VALUES IN SIDOMULYO TPA PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This study departed from curiosity to determine the effect of applying storytelling methods through visual media on the mastery of religious values in children at TPA Sidomulyo Palangka Raya and observing the behavior of children who felt the need for change and efforts in mastering religious values which included values of aqidah, worship, morals, and social through storytelling method through visual media. The purpose of this study is to describe the application of storytelling methods through visual media in TPA Sidomulyo Palangka Raya and to determine the effect of storytelling methods through visual media on the mastery of religious values in TPA Sidomulyo Palangka Raya

This study uses a quantitative approach with experimental methods and uses a One group pre-test post-test design. The population used was all children in TPA Sidomulyo, amounting to 29 people, because in this study there were criteria for selecting research subjects so that those included in the criteria (sample) were 22 people. Data collection techniques with observation, tests of mastery of religious values, and documentation. The validity test uses the help of SPSS 21, and the reliability test uses the KR-20 formula. While the data analysis using descriptive analysis, N-Gain test, and paired sample test.

The results of this study obtained an increase in the ability to master religious values of children in TPA Sidomulyo Palangka Raya in 22 children who were given treatment, there were 11 children in the low category (50%), 4 children in the medium category (18%) 7 children in the high category (32%) so that it is known that the low category is mostly owned by children in the normalized N-Gain test for the effect of storytelling methods through visual media on the mastery of religious values. Then if the average normalized N-Gain is calculated, the resulting value is 0.34 so that it is included in the medium category, while based on the results of the Paired Sample Test, it is found that there is an effect of the storytelling method through visual media on the mastery of religious values, so that the hypothesis is proven is H_a , that is, there is an influence of storytelling method through visual media on the mastery of religious values in TPA Sidomulyo Palangka Raya.

Keywords: Storytelling Method, Visual Media, Religious Values, Al-Quran Education Park

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau dari dulu hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.

3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
5. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd dan Bapak Redha Anshari, S.E.I., M.H yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Prof. Dr. Hamdanah, M.Ag yang memberikan masukan, arahan dan nasehat selama mengikuti perkuliahan di IAIN Palangka Raya.
8. Kepala TPA Sidomulyo Palangka Raya, Ustadz Habib Mansur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu pengetahuan selama proses studi.
10. Kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis yang begitu luar biasa memberikan dukungan kepada penulis. Selalu mendo'akan, memberikan semangat, dan memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh guru-guru penulis yang selalu mendoakan dan memberikan masukan serta sarannya kepada penulis.
12. Ustadz Nur Dimas Imanto, Lc. M.Pd dan Ustadzah Fatma Chamra yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis dengan setulus hati dan selalu memberikan bimbingan kepada penulis untuk selalu mencintai Al-Quran.
13. Bapak Rambli, S.Pd.I serta Ibu Masnah, S.Pd yang selalu penulis harapkan doanya. Selalu memberikan nasihat terbaiknya ketika penulis berada di kampung halaman.
14. Ibu Dr. Jasiah, M.Pd yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu membersamai penulis pada tahap akhir pendidikan S1 di IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran pahala di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan para pembacanya.

Palangka Raya, 10 Oktober 2022

Penulis,

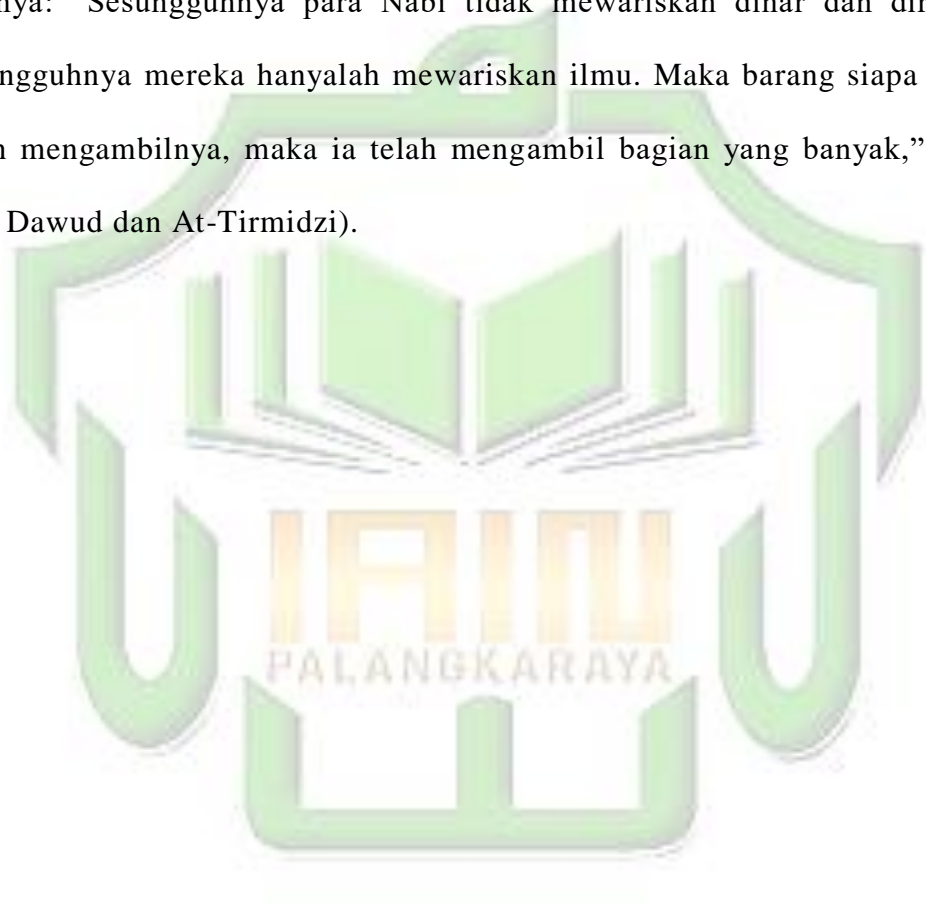
NUR WINDA MAYSARA

NIM. 1901110070

MOTTO

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ
بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: “Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu. Maka barang siapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak,” (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi).



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya yang memberikan kelapangan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sapuan dan Ibu Marlina tersayang yang telah berkorban sepenuh hati, jiwa dan raga hingga saya bisa di titik ini. Semoga do'a, didikan, dan nasehat beliau menjadikan saya anak yang berbakti dan dapat membahagiakan beliau dari dunia hingga akhirat.
2. Adik saya (Nur Windi Safitri) yang selalu menyayangi dan tidak bosan-bosannya memberi nasehat, suport bagi saya untuk terus belajar. Serta keponakan saya (Riva, Elva, Hana, Adit, Amar, Aisyah, Nayya, Hafiz, Syakib, Syila, Zakiya, Reza, Fandra, dan Bagas) yang selalu membuat saya bersemangat dan menjadi kebahagiaan saya.
3. Kedua dosen pembimbing saya pembimbing I Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd dan Bapak M. Redha Anshari, S.E.I., M.H yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Guru-guru saya yang ada di SDN-1 Sungai Bakau, SMPN Satu Atap-1 Seruyan Hilir Timur, dan SMAN-2 Kuala Pembuang yang telah memberikan ilmunya dan menjadi teladan terbaik bagi saya.

5. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk sahabat seperjuangan yang selalu ada menemani saya, Eva Selvia, Lia Norvia, Marnatun, Rasikah, Devy Noer Agustina, Nadira Fajri, Monalisa, Salsabila A. DLT, Al Muja Hidayah, Yuliani, Cindy Dwi Rohmah, Marlina Sya'diyah, Siti Nurmaya, Normiawati, Satria Nur Rizki, Fahrianur dan Tim KKN Tematik Sidomulyo.

Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan saya, tahun 2019 di prodi Pendidikan Agama Islam dan teman-teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu selama proses perkuliahan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II Telaah Teori	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Metode Pembelajaran.....	18
2. Metode Berkisah	21
3. Media Visual	29
4. Nilai-Nilai Religius	36
B. Konsep dan Pengukuran	52
C. Hipotesis	62
BAB III Metode Penelitian	63
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Instrumen Penelitian	69
F. Pengabsahan Instrumen	71
G. Analisis Data	78
BAB IV Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis	80
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	80

1. Profil TPA Sidomulyo Palangka Raya	80
2. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Sidomulyo Palangka Raya	80
3. Visi dan Misi TPA Sidomulyo Palangka Raya	81
B. Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya ...	81
1. Pembuatan Media Pendukung	82
2. Penyiapan Materi Kisah	82
3. Perlakuan/ <i>Treatmen</i>	83
C. Pengaruh Metode Berkisah Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya	90
1. Analisis Deskriptif	90
2. Uji Hipotesis	98

BAB V PEMBAHASAN HASIL 101

A. Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya	101
B. Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya	104

BAB VI PENUTUP 108

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Ini dan Penelitian....	9
Tabel 2.1 Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)	55
Tabel 3.1 Time Schedule.....	65
Tabel 3.2 Data Santri di TPA Sidomulyo Palangka Raya	65
Tabel 3.3 Sampel Penelitian di TPA Sidomulyo Palangka Raya	67
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pre-test dan post test Penguasaan Nilai-Nilai Religius	69
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai-Nilai Religius.....	72
Tabel 3.6 Spesifikasi Hasil Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai- Nilai Religius yang Tidak Valid.....	74
Tabel 3.7 Spesifikasi Hasil Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai- Nilai Religius yang Valid	75
Tabel 3.8 Perhitungan Jumlah Nilai p.q.....	76
Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Pertemuan 1 (Membagikan Soal Pret-test Untuk Anak).....	83
Tabel 4.2 Rincian Kegiatan Pertemuan 2 (Membawakan Kisah Nabi Ibrahim)	84
Tabel 4.3 Rincian Kegiatan Pertemuan 3 (Membawakan Kisah Nabi Ibrahim)	86
Tabel 4.4 Rincian Kegiatan Pertemuan 4 (Membawakan Kesuluruhan Kisah Nabi Ibrahim)	87
Tabel 4.5 Rincian Kegiatan Pertemuan 5 (Menyebarkan post-test dan perpisahan).....	88
Tabel 4.6 Skor Hasil Penguasaan Nilai-Nilai Religius sebelum pemberian perlakuan (treatment)	90
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik	91
Tabel 4.8 Skor Hasil Penguasaan Nilai-Nilai Religius Sesudah pemberian perlakuan (treatment).....	93

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik.....	94
Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain	96
Tabel 4.11 Distribusi dan Persentasi Perolehan Gain Ternormalisasi	97
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data.....	98
Tabel 4.13 Hasil Uji Paired Simple Test.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2019:24). Pendidikan dilakukan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia dan membawa perubahan positif dalam kehidupannya (Hasan & dkk, 2021:2). Menurut Sagala (2016:6) jika dilihat dan diartikan secara sederhana, pendidikan ialah salah satu proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk formal yang dikenal juga sebagai pengajaran (*instructional*).

Menurut para ahli, pendidikan Islam salah satunya merujuk pada istilah *Tarbiyah*. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* mengartikan *Tarbiyah* sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak yang sempurna (Taubah, 2015:13). Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh sehingga segala interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik (Djaelani, 2013:102).

Dalam melaksanakan pendidikan ini, maka hal penting yang diperlukan oleh guru salah satunya ialah metode. Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan yang nyata (Akbar, 2020:19). Salah satu dari metode pembelajaran ialah metode berkisah. Metode berkisah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan berupaya membawakan sebuah cerita secara lisan (Mardianto, 2015:15). Konsep ini sebagaimana tertuang dalam Firman Allah SWT., dalam Quran Surah Yusuf ayat 111, sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami bahwa metode berkisah merupakan suatu cara mudah dilakukan dan di dalamnya terdapat pengajaran atau hikmah yang dapat dipetik ataupun ditiru, sehingga menjadi teladan pada suatu perbuatan. Berdasarkan observasi di TPA Sidomulyo Palangka Raya, anak-anak yang tergabung berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda yakni sekolah umum (SD/SMP) dan madrasah (MI dan MTs). TPA ini

memiliki jadwal belajar yang terhitung mulai pukul 15.00 hingga pukul 19.00 WIB. Pembelajaran yang diterapkanpun beragam, mulai dari membaca al-Quran, menulis ayat al-Quran, hafalan bacaan sholat, hafalan surah pendek, Bahasa Arab, dan pembelajaran kitab klasik. Meskipun begitu, perilaku anak-anak di TPA Sidomulyo dirasa perlu perbaikan dan penguatan nilai religius pada diri anak. Hal ini dikarenakan masih terdapat ucapan dan tindakan anak yang tidak sesuai dengan usianya, terdapat beberapa anak yang masih mengucapkan kata-kata kasar serta saling mengejek teman sebayanya sehingga memiliki potensi yang dapat menumbuhkan sikap yang kurang baik pada diri anak. (Hasil Observasi 15 Februari 2022 Pukul 15:42 WIB).

Berdasarkan observasi di atas, maka peneliti merasa perlu membangun penguasaan nilai religius pada diri anak. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode berkisah dan mencari pengaruh dari penerapan metode berkisah terhadap penguasaan nilai-nilai religius dalam diri anak dari kisah Nabi Ibrahim As. Kisah Nabi Ibrahim banyak mengandung hikmah dan pengajaran dari segi aqidah, ibadah, dan sosial sehingga cocok untuk diterapkan pada anak. Selain itu, penelitian ini hadir dilatarbelakangi oleh permasalahan di atas serta keutamaan dari metode berkisah itu sendiri. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode berkisah dapat menguatkan karakter Islami pada anak.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Nuryanto pada tahun 2016 menunjukan bahwa penguatan karakter islami pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberikan kisah nyata yang bersumber pada al-

Quran dan Hadist seperti kisah para Nabi, Rosul dan Sahabat (Nuryanto, 2016:7) dikuatkan juga dalam penelitian Laily Fitriani pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa metode berkisah memiliki peran yang sangat tinggi dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini (Fitriani, 2018:255). Kemudian pada penelitian Lilis Rahmawati pada tahun 2021 dalam menerapkan inovasi pembelajaran penyampaian pesan-pesan al-Quran kepada anak melalui *roadshow* berkisah Islami didapati bahwa anak-anak sangat senang dan antusias ketika dilakukan pengenalan tokoh-tokoh Islam melalui berkisah (Rahmawati, 2021:17).

Kemudian selain pemilihan metode pembelajaran diperlukan pula media dalam mendukung proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran adalah perantara atau pengantar sumber pesan kepada yang akan menerima pesan (Hamid & dkk, 2020:3). Proses pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak salah satunya dengan media pembelajaran (Riyana, 2009:3). Bentuk media pembelajaran salah satunya ialah media visual. Media visual terbagi menjadi media visual yang diproyeksikan dan media visual yang tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan ialah seperti gambar (Sumiharsono & Hasanah, 2018:5).

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui penguasaan nilai-nilai religius setelah diterapkan metode berkisah melalui media visual. Bertolak dari permasalahan di atas peneliti menegaskan maksud penelitian ini ialah ingin meneliti tentang **“Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai di TPA Sidomulyo Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat. Penelitian-penelitian ini digunakan sebagai bahan telaah pustaka dan perbandingan. Sebagaimana perbandingan-perbandingan berikut.

1. Penelitian oleh Nor Halimah dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan” dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan meliputi; a. Pengajar dan Pendidik, guru PAI menyediakan bahan ajar dan media sebagai penunjang proses pembelajaran PAI dan mengarahkan peserta didik memiliki tingkah laku yang baik, b. Pembimbing, berupa mengarahkan, menasehati secara langsung melalui pendekatan langsung dengan siswa, c. Teladan, berupa memberikan contoh secara langsung seperti bertutur kata yang baik, shalat dhuha dan berpakaian sopan dan rapi, d. Motivator, menyampaikan kisah-kisah nyata berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti video, e. Administrator, berupa RPP di kelas yaitu membaca doa dan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran, f. Evaluator, berupa tes tertulis, hapalan dan praktek. 2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan meliputi; a. Nilai Keimanan, berupa

tidak merusak bumi yaitu dengan menjaga lingkungan dan melaksanakan segala perintah-Nya, b. Nilai Ibadah, berupa pembiasaan dan ajakan dalam melaksanakan ibadah yaitu sholat, c. Nilai akhlak, berupa bertutur kata yang baik, menghormati orang lain, dan berpakaian rapi dan sopan, d. Nilai muamalah, berupa peduli terhadap sesama, gotong royong dan bersedekah yang dilakukan setiap hari jumat yaitu jumat beramal, e. Nilai kedisiplinan, berupa ketepatan masuk sekolah dan kelas, kerapian pakaian dan budaya bersih, f. Nilai Ruhul Jihad, berupa dorongan semangat menuntut ilmu.

2. Penelitian oleh Suci Arifani dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Islam di Media Sosial Dengan Sikap Religius Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya” IAIN Palangka Raya tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa: (1) Intensitas menonton tayangan dakwah islami Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya di media sosial termasuk kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 3,54 (2) Sikap religius Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya termasuk kategori tinggi yakni dengan nilai sebesar 3,87. (3) Terdapat hubungan yang positif antara intensitas menonton tayangan dakwah islami di media sosial dan sikap religius Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya yang termasuk kategori hubungan yang kuat yakni dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,692 (4) Pengaruh intensitas menonton tayangan dakwah islami di media sosial terhadap sikap religius

Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya sebesar 47,8%, sedangkan 52,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Penelitian oleh Nur Sukma dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar" Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1). Konsep awal penerapan metode bercerita di SD Negeri Mannuruki yaitu materi yang mencakup dalam RPP, buku kisah-kisah, dan alat peraga, al-Quran dan kitab hadis. 2). Proses penerapan metode bercerita di SD Negeri Mannuruki sudah tercipta dengan baik dan sangat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran sehingga dapat menarik simpati peserta didik dan tidak merasa bosan, adapun faktor pendukung yaitu, kebiasaan atau tradisi yang ada di SD Negeri Mannuruki seperti kebiasaan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar dari kelas, kesadaran para peserta didik, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam penanaman akhlak mulia peserta didik, motivasi dan dukungan dari kedua orang tua dan faktor penghambat yaitu latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat atau pergaulan, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh tayangan televisi atau teknologi lainnya. 3). Hasil yang diperoleh dari proses penerapan metode bercerita dapat dilihat dari respon peserta didik yang cukup baik yaitu peserta didik telah dapat memahami pesan-pesan moral yang

disampaikan oleh guru serta melaksanakan pesan-pesan yang mengenai akhlak mulia.

4. Penelitian oleh Irma Sulistiyani dalam skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen" IAIN Purwokerto tahun 2017. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan, melalui pendidikan adat kebiasaan, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, serta metode reward dan punishment. Berbagai kegiatan keagamaan semuanya masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan nilai ikhlas.
5. Penelitian oleh Muhammad Faisal Riza dalam skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta" Universitas Islam Indonesia tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan keagamaan dilakukan dengan beberapa macam kegiatan dan dalam berbagai metode penanaman. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di Dusun Candirejo dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Cindirejo. Dampak tersebut timbul karena adanya penanaman nilai-nilai religious yang terjadi dalam kegiatan tersebut, bahkan secara otomatis

remaja dapat menjaga diri karena pertanggung-jawaban dari apa yang telah mereka ikuti.

Untuk mempermudah melihat kebaruan dari penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian ini dan Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Nor Halimah dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan” tahun 2021.	Objek yang diteliti berhubungan dengan nilai religius di dalamnya	<p>a. Penelitian Nor Halimah menitikberatkan pada peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius. Sedangkan, penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada penerapan metode berkisah terhadap penguasaan nilai-nilai religius.</p> <p>b. Penelitian Nor Halimah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.</p>
2	Penelitian Suci Arifani dengan judul	1. Objek yang diteliti adalah	a. Penelitian Suci Arifani

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Islami di Media Sosial Dengan Sikap Religius Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya” tahun 2021.</p>	<p>berkaitan dengan kereligiusan. 2. Menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>menitikberatkan pada hubungan antara intensitas menonton tayangan dakwah islami di media sosial dengan sikap religius mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya sedangkan penelitian ini, menitikberatkan pada penerapan metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius anak. b. Penelitian Suci Arifani berhubungan dengan sikap religius mahasiswa, sedangkan penelitian ini berhubungan tentang nilai religius anak.</p>
3	<p>Penelitian Nur Sukma dengan judul "Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar" tahun 2020.</p>	<p>Objek yang diteliti adalah penerapan metode bercerita/berkisah</p>	<p>a. Penelitian Nur Sukma menitikberatkan pada penerapan metode bercerita dalam penanaman akhlak mulia peserta didik. Sedangkan, penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada penerapan metode berkisah sebagai upaya peningkatan</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			<p>penguasaan nilai-nilai religius anak.</p> <p>b. Penelitian Nur Sukma menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen</p>
4	<p>Penelitian Irma Sulistiyani dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen" tahun 2017</p>	<p>Objek yang diteliti adalah nilai-nilai religius.</p>	<p>a. Penelitian Irma Sulistiyani menggunakan jenis penelitsn lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.</p> <p>b. Penelitian Irma Sulistiyani menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada penguasaan nilai-nilai religius yang diberikan perlakuan berupa metode berkisah melalui media visual</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
5	Penelitian Muhammad Faisal Riza dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta" tahun 2020	a. Objek yang diteliti adalah nilai-nilai religius.	a. Penelitian Muhammad Faisal Riza menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan keabsahan data menggunakan triangulasi serta subjek penelitian dengan <i>purposive sampling</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. b. Penelitian Muhammad Faisal Riza menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada penguasaan penguasaan nilai-nilai religius yang diberikan perlakuan berupa metode berkisah melalui media visual

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka ada beberapa indikasi permasalahan yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode berkisah melalui media visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya.
2. Pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, maka penelitian ini membatasi fokus permasalahan yaitu pada pengukuran pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Kisah yang akan dibawakan sebagai pemberian *treatment* dalam penerapan metode berkisah adalah kisah Nabi Ibrahim As. Adapun kisah yang dibawakan adalah kisah Nabi Ibrahim As mencari Tuhan, Kisah Nabi Ibrahim As menghancurkan berhala, kisah Nabi Ibrahim As berdakwah kepada ayahnya, dan kisah Nabi Ibrahim As menyembelih Ismail.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode berkisah melalui media visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya?
2. Apakah metode berkisah melalui media visual berpengaruh terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode berkisah melalui media visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya.
2. Mengetahui pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

- a) Penerapan metode berkisah untuk anak merupakan suatu upaya memanfaatkan secara maksimal penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan anak yang berusia masih dini.
- b) Melalui metode cerita yang didukung dengan media visual dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti dalam bidang studi yang sama ataupun dalam bidang umum.
- c) Pada gilirannya hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam di bidang keguruan.

2) Kegunaan praktis

- a) Metode berkisah melalui media visual akan menjadi cara alternatif bagi para pengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- b) Metode berkisah melalui media visual akan mempermudah pengajar dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c) Metode berkisah melalui media visual ini juga berguna bagi pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang menjadi fokus pembahasan ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Metode berkisah

Metode berkisah adalah suatu cara pembelajaran yang bisa dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan menyampaikan sebuah cerita secara lisan untuk bisa mencapai tujuan tertentu. Metode ini akan peneliti lakukan dengan berkisah tentang Nabi Ibrahim As., yang kisahnya dijelaskan dalam al-Quran.

2. Media visual

Media visual adalah segala macam alat peraga atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang bisa ditangkap oleh alat indera penglihatan (mata). Adapun media visual yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah media visual gambar. Gambar digunakan peneliti untuk

mendukung proses pembelajaran. Gambar yang dipilih ialah gambar yang mewakili setiap alur dari cerita Nabi Ibrahim As.

3. Penguasaan Nilai-nilai Religius

Penguasaan nilai-nilai religius yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penguasaan terhadap nilai-nilai Aqidah (keimanan), nilai ibadah (*ubudiyyah*), nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan (sosial) yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim As.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka mengenai landasan teori dan kerangka berfikir. Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai metode pembelajaran (terkait teori metode pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran), metode berkisah (terkait pengertian metode berkisah, bentuk dan jenis metode berkisah, tujuan metode berkisah, teknik metode berkisah serta kelebihan dan kekurangan metode berkisah), dan media visual (terkait pengertian media pembelajaran dan manfaatnya juga pengertian media visual dan jenisnya), serta mengenai nilai-nilai religius (konsep nilai-nilai religius dan kisah-kisah dalam al-Quran serta mengenai Nabi Ibrahim As dan

kisahnyanya dalam al-Quran). Kemudian selain itu, terdapat pula konsep dan pengukuran serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pengujian hipotesis terdiri dari deskripsi hasil yang meliputi profil TPA Sidomulyo Palangka Raya, sejarah singkat berdirinya TPA Sidomulyo Palangka Raya, serta visi dan misi TPA Sidomulyo Palangka Raya. Kemudian terdapat pula penjelasan penerapan metode berkisah melalui media visual, pembuatan media pendukung, penyiapan materi kisah, dan perlakuan (*treatment*), penjelasan pengaruh metode berkisah terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya yang terdiri dari hasil penelitian data *pre-test*, hasil penelitian data *post-test*, hasil Uji *N-Gain*, uji *normalitas*, dan uji *paired simple test*.

BAB V Pembahasan hasil, berisi pembahasan mengenai penerapan metode berkisah terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya serta pembahasan mengenai pengaruh metode berkisah terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk berbagai pihak, seperti untuk pendidik, untuk orang tua, untuk penuntut ilmu, dan untuk peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a) Teori Metode Pembelajaran

Menurut Darmadi (2017:15) metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode adalah suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sehingga dapat diketahui bahwa metode ialah sebuah cara kerja atau jalan yang sifatnya sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana diungkap pula oleh Johar & Hanum (2016:106) bahwa metode sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Nasution, 2017:10). Jika dihubungkan dengan pembelajaran, secara umum Tiwery (2019:7) memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun
dalam bentuk



kegiatan nyata, yaitu suatu cara yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

b) Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Hidayatillah & dkk (2021: 8-9) pada hakikatnya tidak ada satupun metode pembelajaran yang efektif digunakan. Namun metode akan dikatakan baik apabila sebuah metode tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, penting kiranya bagi pendidik untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, agar dalam memutuskan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh kebanyakan peserta didik.

Menurut Kusnadi (2018:13-14) untuk memilih metode pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
2. Bahan yang akan diberikan kepada peserta didik
3. Waktu dan perlengkapan yang tersedia selama pembelajaran
4. Kemampuan dan banyaknya murid
5. Kemampuan guru mengajar.

Adapun menurut Tiwery (2019:8) menjelaskan ciri-ciri metode dapat dikatakan baik, yaitu:

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sementara menurut (Johar & Hanum, 2016:106-107). Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut;

1. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangun keinginan dan minat belajar anak didik.
2. Metode yang dipergunakan dapat membantu mengembangkan kegiatan kepribadian peserta didik.
3. Peserta didik dapat mewujudkan hasil karya melalui metode mengajar yang digunakan.
4. Peserta didik dapat belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan) setelah mendapat rangsangan dari metode pembelajaran yang diterapkan.
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membuat peserta didik memiliki teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Berkisah

a) Metode Berkisah

Metode berkisah adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah/peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik untuk dipetik hikmahnya dari kisah tersebut. Pada hakikatnya metode berkisah sama dengan metode ceramah, karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seorang kepada orang lain, bedanya pada metode berkisah ada penekanan terhadap suatu kisah atau peristiwa yang mengandung pesan atau hikmah untuk peserta didik (Lufri & dkk, 2020:61).

Menurut Anggraeni & dkk (2019:409) menyatakan metode berkisah adalah suatu pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan bercerita atau dapat dikatakan pula metode berkisah adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian baik melalui kata, gambar, atau suara, yang bisa diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita

sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Melalui pendapat di atas maka diketahui bahwa metode berkisah adalah salah satu cara mengajar dengan menyampaikan suatu kisah atau peristiwa pada peserta didik untuk bisa diambil sebuah pengajaran.

Metode berkisah pula dapat dilakukan dengan ditunjang gambar atau suara sebagai pendukung dalam berkisah. Sementara dalam konteks Pendidikan Islam menurut Mardianto (2015:19) menjelaskan bahwa relevansi metode berkisah pada lingkungan sekolah seperti benar-benar terjadi dengan sesungguhnya. Hal ini dikarenakan metode berkisah sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi dan pelajaran tertentu. Maka sebagai pendidik muslim hendaknya merealisasikan peranannya sebagai upaya untuk membentuk sikap-sikap yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam.

b) Bentuk dan Jenis Metode Berkisah

Menurut Dhie dalam Ridwan & Bangsawan (2021:43) jenis metode dalam berkisah jika dilihat dari media yang digunakan maka terbagi atas beberapa jenis yakni sebagai berikut:

1) Berkisah Tanpa Alat Peraga

Bercerita tanpa alat peraga ialah kegiatan bercerita dengan tidak melibatkan media atau alat peraga saat menyampaikan kisah/cerita pada anak. Bercerita tanpa alat peraga sangat mengandalkan kemampuan yang dimiliki pencerita dengan lebih

menonjolkan pada mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan dan anak-anak dapat berimajinasi. Guru harus memperhatikan hal-hal tersebut agar anak mudah menghayal setiap alur cerita yang disampaikan oleh guru/pencerita.

2) Berkisah dengan alat peraga

Metode berkisah dengan alat peraga ialah metode bercerita dengan berbantuan media tertentu atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan. Salah satu fungsi dari alat peraga atau alat bantu ialah untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan harapan pencerita.

c) **Tujuan Metode Berkisah**

Tujuan penggunaan metode berkisah menurut Gunarti dalam Tehupeiory (2014:3) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir dikarenakan melalui metode berkisah anak dapat diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi sesuai jalan/alur cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.

- 3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan disampaikan sehingga akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, seperti dapat mengajak anak untuk mengenal ajaran agama.
- 4) Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak mengenai hal-hal yang terjadi di sekitarnya dengan cerita yang sudah disampaikan.
- 5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- 6) Mengembangkan potensi kreatif anak dari berbagai macam cerita yang disampaikan.

Metode berkisah sangat mendukung perkembangan anak pada usia dini. Metode berkisah sangat memiliki keragaman fungsi. Selain fungsi metode berkisah di atas terdapat pula beberapa fungsi metode berkisah menurut Permatasari, dkk (2017:23) yang lebih menonjolkan pada fungsi khusus untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut;

- 1) Perkembangan Emosional

Dalam kisah anak disuguhkan dengan kehidupan seperti di dunia nyata dan disuguhkan oleh tokoh-tokoh tertentu di dalam cerita sehingga anak dapat mengidentifikasi dirinya pada tokoh tertentu sehingga sikap dan tingkah laku tokoh tersebut seolah diadopsi menjadi sikap atau tingkah lakunya sendiri.

- 2) Perkembangan Intelektual

Setiap peristiwa yang disampaikan dalam alur cerita dibentuk melalui hubungan logis yakni adanya hubungan sebab-akibat sehingga terdapat logika pengurutan. Anak dapat mempelajari bahwa segala sesuatu berangkaian dan saling berhubungan. Tidak ada yang muncul seketika.

3) Perkembangan Imajinasi

Cerita akan membuat anak mudah berimajinasi. Cerita yang imajinatif akan menghibur sekaligus sebagai cara anak untuk belajar. Daya imajinasi akan membantu mengembangkan fungsi logika dan intelektual anak.

4) Perkembangan rasa sosial

Melalui metode berkisah anak akan mengetahui berbagai karakter tokoh, berbagai kisah dan peristiwa, juga berbagai tempat. Hal ini membuat anak akan menyadari bahwa dalam hidup bukan hanya persoalan diri sendiri sehingga memacu perkembangan rasa sosial anak.

5) Pertumbuhan rasa etis dan religius

Melalui metode berkisah anak dapat mengidentifikasi dirinya pada tokoh yang baik. Identifikasi ini merupakan bentuk kesadaran diri anak untuk dapat meneladani sikap dan perilaku tokoh tersebut.

d) Teknik Berkisah

Menurut Ridwan & Bangsawan (2021:45-47) sebelum memulai penerapan metode berkisah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pencerita atau pendidik agar metode berkisah dapat berjalan dengan lancar. Beberapa yang perlu pertimbangan yakni sebagai berikut:

1) Pemilihan Tema dan Ketepatan Judul

Pakar psikologi pendidikan yang bernama Charles Buhler menjelaskan bahwa anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, dan berimajinasi karena anak hidup dalam alam khayal. Anak memiliki kesukaan tema kisah yang berbeda di setiap usia, misalnya:

- a. Sampai usia 4 tahun, anak menyukai kisah/dongeng fabel dan horor.
- b. Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai kisah/dongeng yang jenaka.
- c. Pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai kisah/dongeng petualangan fantastis rasional (*rage*).

2) Waktu Penyajian

Untuk mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak. Maka dalam penerapan metode berkisah perlu memperhatikan durasi dalam berkisah. Maka para ahli dongeng menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit

- b. Usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10-15 menit
- c. Usia 8-12, waktu cerita hingga 25 menit

Namun durasi penerapan metode berkisah menjadi relatif (boleh lebih panjang) apabila anak memiliki konsentrasi dan daya tangkap tinggi dikarenakan adanya rangsangan oleh penampilan pencerita yang baik, atraktif, komunikatif, dan humoris.

3) Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang pada saat itu sedang berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun dan lain sebagainya. Seorang pendidik atau pencerita harus kaya akan berbagai macam materi cerita. Sehingga mampu menyesuaikan materi cerita dengan kegiatan atau acara yang diselenggarakan.

e) **Kelebihan dan Kekurangan Metode Berkisah**

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk juga dalam metode berkisah. Metode berkisah memiliki beberapa keunggulan sekaligus kelemahan (Lufri & dkk, 2020:62-63) seperti berikut.

- a) Apabila guru dapat menyampaikan cerita dengan menarik maka guru dapat betul-betul menguasai kelas.
- b) Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang bagus dalam waktu yang relatif lama. Sehingga melalui metode berkisah ini dapat

dikatakan bahwa guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik.

- c) Melalui metode berkisah peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi dan emosi.
- d) Guru nantinya akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan pendidikan atau pesan moral kepada peserta didik.
- e) Melalui metode berkisah peserta didik yang ikut bisa lebih banyak jumlahnya. Namun perlu ditunjang dengan suara guru yang cukup memadai.
- f) Metode ini baik dijadikan sebagai variasi dalam suatu pembelajaran.

Namun metode ini juga memiliki kekurangan. Ada beberapa kelemahan-kelemahan dalam metode berkisah yaitu sebagai berikut.

- a) Peserta didik tidak dapat mengambil intisarinya cerita karena terbuai dengan jalan atau alur sebuah cerita sehingga apalagi tidak disimpulkan di akhir cerita.
- b) Guru yang sering berbicara atau mengungkapkan katakata maupun kalimat bisa saja menyebabkan peserta didik pasif, karena guru yang aktif.

Adapun menurut Prihanjani, dkk (2016:4) kelebihan metode bercerita adalah: (1) dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, (2) waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, (3) pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, (4) guru

dapat menguasai kelas dengan mudah, (5) secara efektif tidak banyak memerlukan biaya. Metode bercerita sangat efisien jika diterapkan untuk anak usia dini, terlihat dari kelebihan metode bercerita yang dipaparkan di atas. Untuk itu, metode bercerita merupakan salah satu metode yang tepat diberikan untuk anak usia dini. Selain memiliki kelebihan, metode bercerita juga memiliki kekurangan.

Sementara kekurangan metode bercerita adalah: (1) anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, (2) kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya, (3) daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita. (4) cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

3. Media Visual

a) Media Pembelajaran dan Manfaatnya

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran yang dimulai dengan menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima (Hasan & dkk, 2021:10).

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal (Riyana, 2009:14-15) berikut ini:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan sebagai fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi khusus yaitu sebagai sarana bantu agar terciptanya situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan atau dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar, media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata tetapi tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar, dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa

dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana telah diuraikan di atas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau dan buaya, atau hewan-hewan lainnya seperti gajah, jerapah, dinosaurus, dsb.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dan sebagainya atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.

- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media dalam pembelajaran (Hamid, 2016:7-8) di antaranya yaitu:

1. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal saja, tetapi perlu alat bantu (*tools*) lain yang dapat membantu mengirimkan pesan atau konsep materi kepada peserta didik. Pendidik terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terbantu dengan kemudahan dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik.
2. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Dapat membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Beberapa informasi dan konsep materi pembelajaran yang bersifat abstrak, rumit, kompleks, tidak dapat hanya

disampaikan secara verbal saja. Sehingga, perlu adanya alat bantu berupa media pembelajaran untuk menyampaikan materi tersebut. Konsep materi yang bersifat abstrak, kompleks, rumit dapat dikonkretkan melalui media misalnya berupa simulasi, pemodelan, alat peraga, dan lain-lain.

3. Memudahkan proses pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran tidak terbatas ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan ruang dan waktu yang panjang untuk penyampaian. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materinya, sehingga keterbatasan tersebut dapat teratasi.

Menurut (Sumiharsono & Hasanah, 2018:4-5) menjelaskan secara terperinci faedah alat peraga (media) antara lain sebagai berikut:

1. Menimbulkan minat sasaran Pendidikan.
2. Mencapai sasaran yang lebih banyak.
3. Membantu mengatasi hambatan dalam hal kebahasaan.
4. Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan.
5. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat.

6. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
7. Mempermudah penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik atau guru kepada peserta didik.
8. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan.
Seperti diuraikan di atas bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli indera, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75%-87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata. Sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui indera yang lainnya. Sehingga diketahui bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau materi pembelajaran.
9. Ketika peserta didik melihat dengan penuh perhatian nantinya akan memberikan persepsi baru, mendorong keinginan peserta didik untuk ingin mengetahui dan lebih mendalami suatu hal serta memberikan persepsi yang lebih baik.
10. Membantu mengingat kembali pemahaman suatu hal yang pernah diperoleh. Ketika sesuatu hal yang baru, manusia mempunyai kecenderungan lebih mudah lupa. Untuk mengatasi hal tersebut, media dapat membantu untuk mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang pernah diterima oleh manusia sehingga lebih mudah diingat.

b) Media Visual dan Jenisnya

Media visual merupakan media yang menggunakan indera penglihatan sebagai perantara atau dalam penyampaian isi media. Media visual ini terbagi menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi (Pakpahan, 2020:64). Media visual memiliki berbagai macam jenis, menurut Sumiharsono (2018:5) media visual terbagi menjadi sebagai berikut:

1) Alat Bantu Lihat (*Visual Aids*)

Alat ini berguna di dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat ini ada 2 bentuk yaitu:

- a. Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film, filmstrip, dan sebagainya.
- b. Alat-alat yang tidak diproyeksikan, alat ini terbagi menjadi 2 dimensi dan 3 dimensi.
 - 1) Dua dimensi, misalnya gambar, peta, bagan, dan sebagainya.
 - 2) Tiga dimensi misal bola dunia, boneka, dan sebagainya.

2) Alat-alat Bantu Dengar (*Audio Aids*)

Alat bantu dengar adalah alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengaran pada saat proses pembelajaran atau penyampaian materi pembelajaran. Misalnya, radio, pita suara, dan sebagainya.

3) Alat Bantu Lihat-dengar (*Audio Visual Aids*)

Alat bantu lihat dengar adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang ditangkap pancaindera peserta didik dengan mata dan telinga (melihat dan mendengar) Seperti video pembelajaran, televisi dan lain sebagainya.

4. Nilai-nilai Religius

a) Konsep Nilai-nilai Religius

Secara bahasa, nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan (Umro, 2018:152).

Adapun menurut Zainudin (2020:21-22) kata nilai dapat diikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis, Muhmidayeli mendefinisikan nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang memilikinya. Nilai dapat juga diartikan dalam makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek. Sementara nilai

religius menurut Susilawati (2017:37-38) adalah nilai yang berhubungan dengan konsep kehidupan religius atau keagamaan yang berupa ikatan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia seperti nilai yang berhubungan dengan kebudayaan dan sosial. Selain itu nilai religius erat pula kaitannya dengan kehidupan akhirat.

Menurut (Muvid, 2020:12) kata *religi* berasal dari bahasa Latin *rele-gere* yang berarti mengumpulkan, membaca. Sementara kata dasar *religius* adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek.

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark dalam (Subandi, 2013:87-89) dikutip dari Ahsanulhaq (2019:24) menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:

- 1) *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan). Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam Agama Islam dimensi

keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

- 2) *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban). Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauhmana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.
- 3) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan). Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.
- 4) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan). Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.
- 5) *Religious Effect* (Dimensi Perilaku). Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang

dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.

Adapun macam-macam nilai religius menurut Umro (2018: 155-157) yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya mengabdikan (menghamba). Allah SWT., berfirman yang artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam).

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola dan pengajar adalah sebagai berikut: (a) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola. (2) amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan, (3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak. (4) amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

4) Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture).

5) Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya.

Selanjutnya apabila hanya berfokus pada nilai-nilai religius maka ini berkenaan dengan nilai-nilai dalam beragama. Menurut Endang Saifuddin Anshari dalam Umro (2018:154) mengatakan bahwa dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. Bentuk atau macam nilai religius berdasarkan ajaran Islam yang menjadi hal pokok dalam pendidikan agama Islam menurut Dasir adalah;

- 1) Nilai Aqidah (Keimanan) Yaitu fitrah manusia sejak penciptaannya.
- 2) Nilai Ibadah (Ubudiyah) Yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dalam al-Qur'an dan sunnah.
- 3) Nilai Akhlak Yaitu pemberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.
- 4) Nilai Kemasyarakatan (Sosial) Yaitu pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi dalam dimensi sosial.

b) Nabi Ibrahim 'Alaihissalam dan Kisahnya dalam Al-Quran

Nama lengkap Nabi Ibrahim Alaihissalam adalah Ibrahim bin Tarikh bin Nahur bin Sarugh bin Raghu bin Faligh bin Abir bin Shalih bin Arfakhsyadz bin Sam bin Nuh Beliau dilahirkan di daerah gunung

Qasium tepatnya di desa Barzah termasuk wilayah Gautah di Damaskus, sedangkan Ahli biografi dan sejarah memasyhurkan bahwa Nabi Ibrahim dilahirkan di Babilonia termasuk wilayah Kaldaniyah Irak. Beliau lahir dari keturunan Arfakhsyds bin Sam bin Nuh, nama ibunya adalah Buna binti Karbita bin Kuratsi (Maryono, 2019:117).

Menurut Fadli (2017:3) Nabi Ibrahim adalah nabi keenam dalam rangkaian dua puluh lima Nabi dan Rasul yang wajib diketahui oleh umat Islam. Nabi Ibrahim a.s., diperkirakan lahir pada 2893 sebelum hijrah dan meninggal dunia pada 2818 sebelum hijrah serta dimakamkan di kota al-Khalil Palestina. Beliau digelar sebagai Bapak para nabi karena banyak sekali nabi merupakan anak cucunya. Beliau juga digelar 'Pengumandang Tauhid' karena dengan pengalaman rohani dan pengembaraan akliahnya beliau 'menemukan' dan mengumandangkan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa serta Tuhan seru sekalian alam, sedang sebelumnya para Nabi memperkenalkan Tuhan - kepada kaumnya – sebagai Tuhan mereka saja, tanpa memperluasnya menjadi Tuhan seru sekalian alam.

Mayoritas ulama berpandangan bahwa nama ayah Nabi Ibrahim adalah Azar. Azar termasuk orang-orang musyrik, pembuat dan penyembah berhala. Sebagian ulama menolak pandangan tersebut, mereka membicara bahwa Azar bukanlah ayah kandung Nabi Ibrahim AS. Ini karena Al-Qur'an tidak pernah menyebut nama ayah Nabi Ibrahim (Safiah dan Apryanti, 2021:9). Nabi Ibrahim termasuk dalam

jajaran ulul azmi, golongan Nabi dan Rasul yang memiliki kedudukan khusus karena kesabaran serta ketabahannya yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran tauhid (Falah, 2020:136).

Salah satu kisah Nabi Ibrahim As yang terdapat dalam al-Quran adalah kisah Nabi Ibrahim As mendakwahi ayahnya, Nabi Ibrahim As mencari Tuhan, dan Nabi Ibrahim As menghancurkan berhala serta kisah Nabi Ibrahim As menyembelih Ismail As. Berikut ini beberapa kisah dari Nabi Ibrahim As.,

Kisah Nabi Ibrahim As., mencari Tuhan

QS. Al-An'am/6:74

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَزْرَ اتَّخَذُ صَنَامًا إِيَّيَّ أَرْكَ وَ قَوْمَكَ
فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya Azar, “Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata.”

QS. Al-An'am/6:75

وَكَذَلِكَ نُرِيَّ إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ
الْمُوقِنِينَ

Artinya: “Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.”

QS. Al-An'am/6:76

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا تَهْتَاجُ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ

الْأَفْلِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “Inilah Tuhanku.” Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam.”

Qs.Al-An'am/6:77

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي

رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “Inilah Tuhanku.” Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, “Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.”

Qs.Al-An'am/6:78

يَقَوْمٍ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ

إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inilah Tuhanku, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, “Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.”

Qs. Al-An'am/6:79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”

Kisah Nabi Ibrahim As., menghancurkan berhala

Qs. Al-Anbiya/21:55

قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Mereka menjawab "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh atukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"

Qs. Al-Anbiya/21:56

قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ
ذَلِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu"

Qs. Al-Anbiya/21:57

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.

Qs. Al-Anbiya/21:58

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

Qs. Al-Anbiya/21:59

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Mereka berkata "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim".

Qs. Al-Anbiya/21:60-67

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾

Artinya: Mereka (yang lain) berkata, “Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim.”

Qs. Al-Anbiya/21:68-70

﴿٦٨﴾ قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

Artinya: Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak"

Qs. Al-Anbiya/21:69

﴿٦٩﴾ قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim"

Qs. Al-Anbiya/21:70

﴿٧٠﴾ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ

Artinya: mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.

Dakwah Nabi Ibrahim As., kepada Bapaknya dengan Lembut

Qs. Maryam/19:42

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي

عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾

Artinya: Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya, "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolong kamu sedikit pun?"

Qs. Maryam/19:43

يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ

صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

Artinya: Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu. Maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

Qs. Maryam/19:44

يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾

Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah setan. Sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah”

Qs. Maryam/19:45

يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ

لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

Artinya: Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi setan.”

Qs. Maryam/19: 46

قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ آلِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنْتَهَ لِأَرْجُمَتَكَ

وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

Berkata bapaknya, "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama."

Qs. Maryam/19:47

قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

Artinya: Berkata Ibrahim, "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

Qs. Maryam/19:48

وَأَعْتَزُكُم مَّا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُو رَبِّي عَسَىٰ أَلَا أَكُونَ

بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

Artinya: Dan aku akan menjauhkan diri dari kalian dan dari apa yang kalian seru selain dari Allah; dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku."

Nabi Ibrahim As., Menyembelih Ismail

Qs. Ash-Shaffat/37:99

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Dan Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.

Qs. Ash-Shaffat/37:100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh."

Qs. Ash-Shaffat/37:101

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.

Qs. Ash-Shaffat/37:102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُكَ
فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ

مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab, "Hai Bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."

Qs. Ash-Shaffat/37:103

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya).

Qs. Ash-Shaffat/37:104

وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾

Dan Kami panggillah dia, "Hai Ibrahim

Qs. Ash-Shaffat/37:105

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, "sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Qs. Ash-Shaffat/37:106

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.

Qs. Ash-Shaffat/37:107

وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

Qs. Ash-Shaffat/37:108

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian”

Qs. Ash-Shaffat/37:109

سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: ”Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim.”

Qs. Ash-Shaffat/37:110

كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Qs. Ash-Shaffat/37:111

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١١﴾

Artinya: Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman

Qs. Ash-Shaffat/37:112

وَبَشِّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh.

B. Konsep dan Pengukuran

Peneliti ingin mengetahui pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Adapun konsep dan pengukuran penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Perlakuan (*Treatment*)

Treatment (perlakuan) dilakukan oleh peneliti terhadap kelas atau kelompok anak di TPA Desa Sidomulyo Kota Palangka Raya. Peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode berkisah melalui media visual. Media visual yang akan dipilih peneliti adalah media gambar. Peneliti akan membawakan beberapa kisah mengenai kehidupan serta peristiwa yang terjadi dalam kisah Nabi Ibrahim As. Penerapan ini akan dilakukan selama 5 kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) kepada anak maka peneliti akan melakukan pengamatan dan penilaian untuk mengetahui pengaruh dari metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius.

2) Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur penelitian ini terbagi menjadi tahap persiapan dan pelaksanaan sebagai berikut.

a. Tahap Awal (Persiapan)

Pada tahap ini peneliti akan menyiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum dilakukannya penelitian eksperimen seperti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian, menyiapkan media yang diperlukan, dan melakukan pengujian

instrument penelitian tes (uji validitas butir soal dan uji reliabilitas butir soal) serta persiapan penguasaan materi atau kisah yang akan diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen yang dimulai dengan memberikan *pretest* kepada seluruh anak untuk mengetahui penguasaan nilai-nilai religius anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada anak dengan menerapkan metode berkisah melalui media visual (gambar). Setelah perlakuan, peneliti akan memberikan *posttest* kepada seluruh siswa yang sudah mendapat perlakuan (*treatment*).

c. Tahap Akhir (Pelaporan)

Tahap ini menjadi tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti mengamati dan mengambil data hasil eksperimen yang kemudian dilakukan penganalisisan data. Hasil data yang dianalisis nantinya akan diperoleh kesimpulan hasil dari penelitian ini (berpengaruh atau tidak berpengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius).

3) Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif–eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:21) Peneliti kualitatif dalam melihat hubungan variable

terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu variabel ini disebut juga dengan variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Menurut Anshori & Iswati (2009:57) apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode berkisah melalui media visual.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Fitrah & Luthfiyah, 2017:123). Variabel terikat pada penelitian ini ialah penguasaan nilai-nilai religius.

Adapun pengukuran pada penelitian ini ialah dilihat pada kemampuan anak dalam menjawab soal tes penguasaan nilai-nilai religius. Soal tes ada 27 soal dengan bentuk pilihan ganda. Untuk variabel Independen dependen lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)

No	Variabel	Indikator
1	Independen (X) Metode berkisah melalui media visual	a. Pembuatan Media Pendukung b. Penyiapan materi kisah c. Penerapan metode berkisah melalui media visual
2	Dependen (Y) Penguasaan nilai-nilai religius	a. Nilai Aqidah (keimanan) b. Nilai ibadah (<i>ubudiyah</i>) c. Nilai akhlak d. Nilai kemasyarakatan (sosial).

Adapun kisah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Ibrahim Mencari Tuhan

Pada awal kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, peneliti memulainya dengan menceritakan awal mula kelahiran Nabi Ibrahim dan keadaan kerajaan Babilonia yang dipimpin oleh raja Namrud yang kejam. Nabi Ibrahim disembunyikan di dalam gua dan hidup dengan mengisap jari-jarinya yang mengeluarkan susu juga madu. Setelah nabi Ibrahim beranjak besar, Nabi Ibrahim mulai memikirkan siapa pencipta alam semesta. Awalnya, nabi Ibrahim mengira Tuhan adalah bintang, kemudian, bulan, dan matahari. Namun pada akhirnya Nabi Ibrahim Allah ilhamkan dalam pikirannya bahwa Allah-lah Sang pencipta langit dan bumi.

Nilai yang terkandung dalam kisah tersebut, adalah nilai aqidah juga nilai sosial. Betapa Nabi Ibrahim berupaya sekuat mungkin untuk bisa menemukan Tuhan yang benar. Hal ini karena Nabi Ibrahim selalu berjuang mencari kebenaran dan tidak mau menyekutukan Tuhan serta keimanan yang kuat dalam hati nabi Ibrahim kepada Allah. Kemudian

nilai sosial yang terkandung ialah mengenai cara Nabi Ibrahim bersosialisasi dengan kaum kafir pada masa itu, juga dengan Raja Namrud.

2. Kisah Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala

Mengetahui bahwa berhala adalah benda mati yang tidak membawa pengaruh serta perlindungan apa-apa untuk kaumnya, serta kemusyrikan yang telah lama membuat kesesatan sehingga Nabi Ibrahim berupaya menyadarkan orang-orang. Nabi Ibrahim dikaruniai Allah pikiran yang pandai. Ketika orang-orang pergi meninggalkan kota untuk perayaan kepercayaannya, Nabi Ibrahim menghampiri berhala-berhala yang mereka sembar, mengajak bicara, memintanya untuk memakan makanan sesembahan, dan akhirnya Nabi Ibrahim menghancurkan seluruh berhala dan meninggalkan berhala yang paling besar dengan kapak dan mengalungkan kapak pada leher berhala paling besar.

Ketika orang-orang kafir kembali, dan marah melihat berhala-berhalanya dihancurkan, Nabi Ibrahim dituduh sebagai penyebabnya namun Nabi Ibrahim mengelak dan mengatakan bahwa berhala paling besarlah yang menghancurkan seluruh berhala-berhala yang lain. Tentu, kaum kafir mengatakan bahwa tidak mungkin berhala itu yang menghancurkannya sementara berhala tersebut tidak bisa bergerak. Disini, Nabi Ibrahim ingin membuktikan bahwa berhala-berhala tersebut adalah benda mati, yang tidak berbuat apa-apa dan tidak bisa melindungi dirinya sendiri apalagi melindungi mereka. Kisah ini ditutup dengan hukuman yang diberikan raja Namrud yakni membakar Nabi Ibrahim hidup-hidup dan

dengan karunia Allah api menjadi dingin dan nabi Ibrahim tidak terbakar sedikitpun kecuali tali pengikatnya.

Pada kisah ini, peneliti ingin mengungkapkan nilai-nilai aqidah dan sosial. Nilai aqidah yang terdapat dalam kisah tersebut ialah yang berkaitan dengan keteguhan hati luar biasa dalam diri Nabi Ibrahim yang tidak takut sedikitpun pada orang lain dalam membela agama Allah, pengorbanan Nabi Ibrahim dalam Agama Allah, dan kegigihan nabi Ibrahim dalam membuktikan kesesatan kaum kafir penyembah berhala. Adapun nilai sosial dalam kisah ini terdapat pada tindakan Nabi Ibrahim kepada raja Namrud, serta perilaku Nabi Ibrahim pada kaum kafir.

3. Kisah Nabi Ibrahim Berdakwah Kepada Ayahnya

Kisah ini menceritakan berbagai upaya dan dakwah yang dilakukan Nabi Ibrahim kepada ayahnya. Ayah Nabi Ibrahim adalah pembuat patung berhala. Mulai dari Nabi Ibrahim menolak membantu ayahnya menjual patung-patung, kemudian berdakwah terus-menerus kepada ayahnya dengan lembut hingga ayah Nabi Ibrahim memintanya untuk pergi dan mengusir Nabi Ibrahim. Meskipun Nabi Ibrahim meninggalkan ayahnya, Nabi Ibrahim tetap mendoakan keselamatan bagi ayahnya hingga pada akhirnya Allah perintahkan Nabi Ibrahim untuk berhenti mendoakan ayahnya, berhenti untuk mendoakan kaum kafir karena ayah Nabi Ibrahim tergolong orang kafir yang tidak perlu untuk didoakan.

Pada kisah ini, peneliti ingin menyampaikan nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim. Betapa Nabi Ibrahim bersikap dengan sangat lembut kepada ayahnya meskipun ayahnya tidak pernah mempercayai ucapan Nabi Ibrahim ketika mengajak pada jalan Allah. Bahkan ayah Nabi Ibrahim adalah pembuat patung berhala, Nabi Ibrahim tetap hormat, dan berlemah lembut pada ayahnya.

4. Kisah Nabi Ibrahim Menyembelih Ismail

Kisah terakhir yang peneliti bawakan ialah kisah mengenai Nabi Ibrahim Menyembelih Ismail. Kisah ini peneliti mulai dengan menceritakan mimpi Nabi Ibrahim untuk menyembelih Ismail. Ketika hal ini disampaikan pada Ismail, Ismail patuh dan tunduk dalam perintah Allah. Iblis berupaya mengganggu mereka, kemudian Nabi Ibrahim melempar batu kearah Iblis dan sekarang menjadi salah satu rangkaian kegiatan Ibadah Haji. Ketika Nabi Ibrahim ingin menyembelih Ismail, Leher Ismail tidak bisa tersembelih karena Allah balikan pedang Nabi Ibrahim sehingga mata pedang yang tajam berada di atas. Kejadian ini berulang-ulang sehingga Nabi Ibrahim tebakkan pedang itu pada batu dan dalam sekali tebasan batu tersebut terbelah menjadi dua bagian. Sampai pada akhirnya Allah katakan cukup dan Allah gantikan Nabi Ibrahim dengan binatang Qurban. Hingga sekarang peristiwa tersebut menjadi awal mulanya Ibadah Qurban yang Umat Islam.

Pada kisah ini, peneliti berupaya menyampaikamn nilai ibadah. Terdapat beberapa peristiwa yang terjadi pada peristiwa Nabi Ibrahim

menyembelih Ismail yang menjadi nilai ibadah. Seperti, melempar jumrah pada rangkaian ibadah haji, serta menjadi awal diwajibkannya penyembelihan hewan Quran Umat Islam lakukan pada setiap 10 dzhulhijah. Selain itu, peneliti juga berupaya menyampaikan nilai akhlak pada kisah tersebut yakni tentang kepatuhan Ismail pada Nabi Ibrahim, dan akhlak Ismail pada Nabi Ibrahim. Kemudian terdapat pula nilai keimanan, iman yang luar biasa dari Nabi Ibrahim yang sanggup mengorbankan anaknya sendiri karena kepatuhannya akan perintah Allah SWT., namun sebetulnya Allah tidak mengingikan Nabi Ibrahim membunuh Ismail, hanya Allah ingin Nabi Ibrahim membunuh rasa `kepemilikan` atas Ismail.

Adapun nilai-nilai religius yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Nilai Aqidah (keimanan)

Nilai Aqidah adalah salah satu nilai religius yang terdapat dalam penelitian ini sehingga penguasaan nilai aqidah (keimanan) menjadi bagian dari indikator penelitian. Pada penelitian ini, terdapat 8 butir soal yang menentukan penguasaan nilai aqidah anak. 8 butir soal ini meliputi penguasaan anak memahami keharusan beriman kepada Allah bercermin pada keimanan Nabi Ibrahim As, anak menyebutkan contoh perilaku beriman kepada Allah dalam kehidupan, serta anak mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan keimanan Nabi Ibrahim As.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah menjadi bagian dari nilai religius yang diteliti. Penguasaan nilai ibadah dalam kisah Nabi Ibrahim menjadi indikator penguasaan nilai religius. Pada indikator ini, terdapat 4 soal yang menjadi acuan kemampuan penguasaan nilai religius pada anak di TPA Sidomulyo. Pertanyaan pada penguasaan nilai ibadah yakni seputar kemampuan memahami nilai ibadah (*Ubudiyah*) dalam kisah Nabi Ibrahim As, mampu menyebutkan contoh perilaku beribadah kepada Allah dalam kehidupan, mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan ibadah Nabi Ibrahim As., serta mengetahui ibadah yang diberlakukan untuk setiap muslim yang terdapat dalam kandungan dari kisah Nabi Ibrahim As.

3. Penguasaan Nilai Akhlak

Nilai akhlak juga menjadi salah satu nilai religius yang diteliti. Indikator pada nilai akhlak yaitu penguasaan nilai akhlak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan nilai akhlak anak, peneliti memberikan soal tes dengan 6 butir soal yang berkaitan dengan penguasaan nilai akhlak. Nilai akhlak yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim adalah akhlak Nabi Ibrahim dalam berdakwah kepada ayahnya serta seluruh tindakan atau perilaku nabi Ibrahim yang berhubungan dengan akhlak seperti keberanian dan kesabaran. 6 butir soal ini meliputi pertanyaan seputar bagian kisah Nabi Ibrahim As yang

menunjukkan akhlak dari Nabi Ibrahim As, serta kemampuan anak dalam menyebutkan akhlak yang dapat ditiru dari kisah Nabi Ibrahim As.

4. Penguasaan Nilai Sosial

Nilai religius yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah nilai sosial. Pada nilai sosial ini, indikator yang peneliti gunakan ialah penguasaan nilai sosial anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Pada penelitian ini, terdapat 9 butir soal yang menunjukkan penguasaan nilai sosial dari kisah Nabi Ibrahim. 9 butir soal ini memuat pertanyaan seputar, dan mengenai ruang lingkup kehidupan Nabi Ibrahim dalam bersosial, seperti pertanyaan mengenai nama ibu Nabi Ibrahim, Pekerjaan ayah nabi Ibrahim serta tindakan yang Nabi Ibrahim lakukan kepada raja, atau dalam jabaran indikator dijelaskan 9 butir soal ini ialah mengenai anak dapat mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan sikap sosial Nabi Ibrahim As., mampu menyebutkan contoh perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat/sosial, serta mengetahui sikap yang diteladani dari kisah Nabi Ibrahim ketika hidup dalam lingkungan kaum kafir penyembah berhala.

C. Hipotesis

Hipotesis sebagai penjelasan *tentatif* (sementara) mengenai suatu tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, atau dapat pula berlaku pada kejadian yang sedang berjalan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai pernyataan *tentative* yang merupakan dugaan atau

terkaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahami sesuatu yang diamati tersebut (Mustafidah, 2014: 25).

Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif sebagai landasan pembenaran bahwa ada pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sedangkan hipotesis nol adalah tidak ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Jika H_a (hipotesis alternatif) terbukti kebenarannya maka H_0 (hipotesis nol) tertolak. Sebaliknya jika H_0 (Hipotesis nol) terbukti kebenarannya maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan *uji paired sample test*.

BAB III

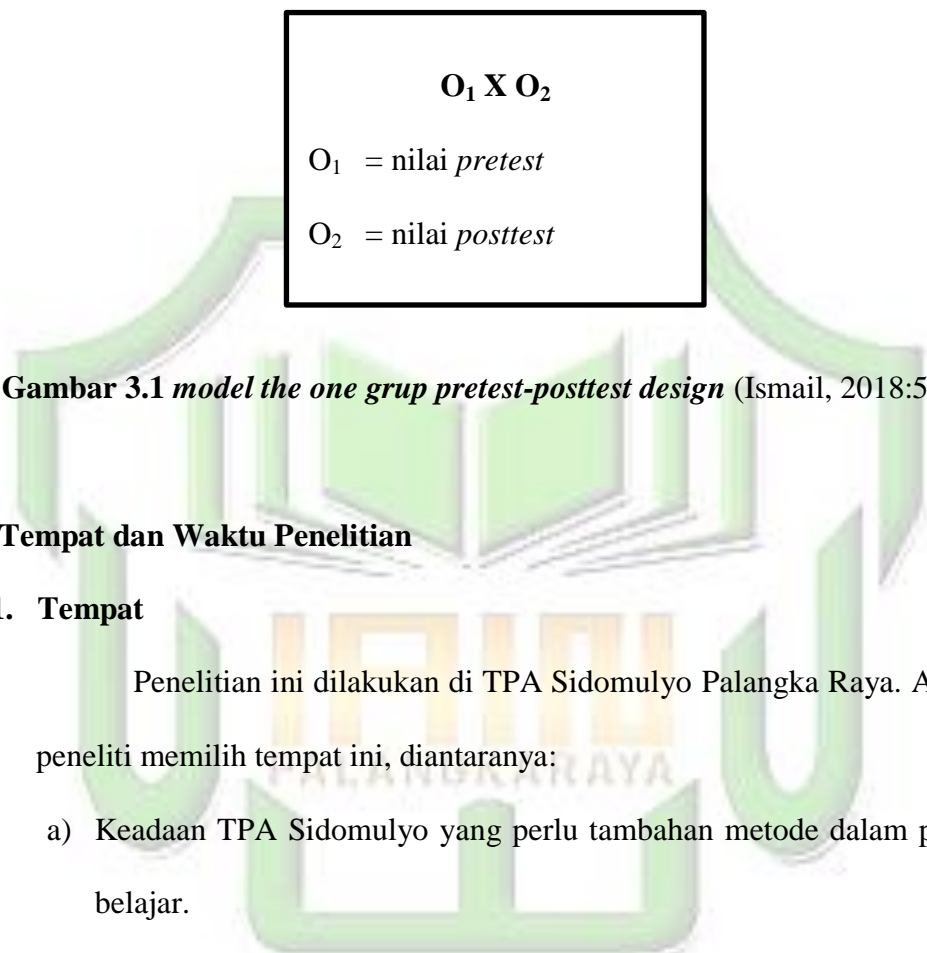
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Payatnya & Jayantika (2018:2) dalam dunia pendidikan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Menurut Ramdhan (2021:6) metode penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Penelitian ini tidak melibatkan variabel ktrol dan tidak ada penyamaan karakteristik/random (Arifin, 2014:74). Adapun desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest – Posttest Design*. Peneliti memilih metode eksperimen dikarenakan metode eksperimen adalah metode yang paling tepat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan peneliti dalam satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian ini dirasa paling cocok untuk penelitian pengaruh metode berkisah melalui

media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Model penelitian ini merupakan pengembangan dari desain penelitian *the one shot case study*. Desain penelitian dengan menggunakan *model the one grup pretest-posttest design* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 *model the one grup pretest-posttest design* (Ismail, 2018:53)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Alasan peneliti memilih tempat ini, diantaranya:

- a) Keadaan TPA Sidomulyo yang perlu tambahan metode dalam proses belajar.
- b) Penguasaan nilai-nilai religius yang masih dalam kategori rendah

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari hingga Oktober 2022 dengan *time schedule* sebagai berikut.

Tabel 3.1. Time Schedule

No	Kegiatan	Tahun 2022									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Penyusunan Proposal	■									
2	Bimbingan dan Revisi	■	■								
3	Seminar Proposal			■							
4	Revisi Proposal			■							
5	Pengumpulan Data				■	■					
6	Analisa Data						■	■			
7	Pembuatan Draft Laporan								■	■	
8	Sidang Munaqasah										■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020:11). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak (peserta didik) di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Adapun jumlah anak yang tergabung dalam TPA tersebut sebanyak 29 orang anak.

Tabel 3. 2 Data Santri di TPA Sidomulyo Palangka Raya

No	Nama Lengkap	Usia	Asal Sekolah
1	Noval Noramadani	6 tahun	TK Beringih
2	Satria Bimantara	7 tahun	SDN-1 Tumbang Tahai
3	Aflan	7 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
4	Muhammad Al-Hafid	13 tahun	MTS Al-Amin Banturung
5	Muhammad Reyhan	9 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya

	Saputra		
6	Reza Pratama	12 tahun	SDN-1 Tumbang Tahai
7	M. Rahman Fitr	12 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
8	Yoga Hermanto	15 tahun	MTs Al-Amin Banturung
9	Ridho Saputra	11 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
10	Aurora Cecy Liana	13 tahun	SMPN 13 Palangka Raya
11	Silvia Sela Azzalia	12 tahun	SDN 1 Tumbang Tahai
12	Sabrina Aulia Rahman	9 tahun	SDN 1 Tumbang Tahai
13	Asqiya Khairunnisa	9 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
14	Aidha Tri wahyuni	10 tahun	SDN 1 Tumbang Tahai
15	Widya Sari Pratiwi	12 tahun	MTs Al-Amin Banturung
16	Anggira Najwa Guritno	12 tahun	MTs Al-Amin Banturung
17	Zulfa Nasya Ramadhina	11 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
18	Monika Sari	13 tahun	SMPN 13 Palangka Raya
19	Zahra Indriana	13 tahun	SMPN 13 Palangka Raya
20	Octavia Nanda Saputri	12 tahun	SDN 1 Tumbang Tahai
21	Assyifatu Haifa	8 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
22	Dia Dhana Sapitri	6 tahun	RA Al-Amin
23	Piko	6 tahun	RA Al-Amin
24	M. Farel	11 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
25	Rahmadani Ayu Meka	11 tahun	SDN 1 Tumbang Tahai
26	Radita Sania Ramadani	12 tahun	MTs Al-Amin Banturung
27	Asaiya Khairunnisa	12 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
28	Fifah Nurhafizah	12 tahun	MIN 5 Kota Palangka Raya
29	Alfian Fajar R	7 tahun	RA Al-Amin

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *non random sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode dengan menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset (Lenaini, 2021: 34). Adapun *purposive sampling* ini dilakukan dengan pemilihan sampel dari jumlah populasi pada tabel 3.2 dipilih dengan kriteria **anak dengan rentang usia 6-12 tahun**. Hal ini

didasarkan pada pendapat Saputra (2013:248) bahwa anak usia 6-12 tahun adalah masa terbaik dan sangat tepat dalam penanaman karakter, serta masa yang tepat untuk menjadikan anak mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai juga menerapkannya dalam kehidupan. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut dipilihlah sebanyak 22 anak yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian di TPA Sidomulyo Palangka Raya

No	Nama	P/L
1	Noval Noramadani	L
2	Satria Bimantara	L
3	Aflan	L
4	Muhammad Reyhan Saputra	L
5	Reza Pratama	L
6	M. Rahman Fitr	L
7	Radita Sania Ramadani	P
8	Ridho Saputra	L
9	Merdi Yansyah Pratama	L
10	Sabrina Aulia Rahman	P
11	Aidha Tri wahyuni	P
12	Anggira Najwa Guritno	P
13	Zulfa Nasya Ramadhina	P
14	Rahmadani Ayu Meka	P
15	Octavia Nanda Saputri	P
16	Assyifatu Haifa	P
17	Dia Dhana Sapitri	P
18	Alfian Fajar R	L
19	M. Farel	L
20	Piko	L
21	Asaiya Khairunnisa	P
22	Fifah Nurhafizah	P

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik untuk pengumpulan data memiliki ciri yang cukup spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang kompleks dan tersusun. Teknik ini digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Anggito & Setiawan, 2018:108-109). Peneliti memilih teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Kondisi TPA Sidomulyo Palangka Raya.
- b) Jumlah anak (peserta didik) di TPA Sidomulyo Palangka Raya.
- c) Kemampuan anak (peserta didik) di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

2. Tes Penguasaan Nilai-Nilai Religius

Tes ini akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar penguasaan nilai-nilai religius yang di dapat dalam kandungan atau makna dari Kisah Nabi Ibrahim As. Tes dilakukan pada anak saat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*). Penggunaan tes pada anak ini, dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Penguasaan nilai-nilai religius sebelum diterapkan metode berkisah melalui media.
- b) Penguasaan nilai-nilai religius sesudah diterapkan metode berkisah melalui media visual.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merujuk pada barang-barang tertulis. Pada pelaksanaan dalam penelitian, dokumentasi dilakukan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Hermawan, 2019: 77). Pemilihan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Gambar/foto kegiatan penelitian berlangsung.
- b) Gambar kisah (media visual) sesuai alur cerita yang peneliti bawakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah instrumen tes sebagai pengukuran tingkat penguasaan nilai-nilai religius. Instrumen tes terdiri atas soal tes awal (*pretest*) dan soal tes akhir (*posttest*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 27 soal. Kisi-kisi instrumen tes berfungsi sebagai pedoman ketika menulis soal menjadi perangkat tes. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen soal tes penguasaan nilai-nilai religius pada anak.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi *pretest* dan *posttest* Penguasaan Nilai-Nilai Religius

No	Indikator	Jabaran Indikator	Nomor Soal	Banyak Soal
1	Menguasai nilai Aqidah	a. Memahami bahwa manusia wajib beriman	1, 3, 5, 6, 16, 35,	8

	(keimanan) dalam kisah Nabi Ibrahim As	<p>kepada Allah bercermin pada keimanan Nabi Ibrahim As</p> <p>b. Mampu menyebutkan contoh perilaku beriman kepada Allah dalam kehidupan</p> <p>c. Mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan keimanan Nabi Ibrahim As</p>	36, 44	
2	Menguasai nilai Ibadah (<i>Ubudiyah</i>) dalam kisah Nabi Ibrahim As	<p>a. Memahami nilai ibadah (<i>Ubudiyah</i>) dalam kisah Nabi Ibrahim As</p> <p>b. Mampu menyebutkan contoh perilaku beribadah kepada Allah dalam kehidupan</p> <p>c. Mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan ibadah Nabi Ibrahim As</p> <p>d. Mengetahui ibadah yang diberlakukan untuk setiap muslim yang terdapat dalam kandungan dari kisah Nabi Ibrahim As</p>	7, 18, 31, 37	4
3	Menguasai nilai akhlak dalam kisah Nabi Ibrahim As	<p>a. Mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan akhlak dari Nabi Ibrahim As</p> <p>b. Mampu menyebutkan akhlak yang dapat ditiru dari kisah Nabi Ibrahim As</p>	12, 21, 30, 33, 40, 43	6
4	Menguasai nilai kemasyarakatan (sosial) dalam kisah Nabi Ibrahim As	<p>a. Mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan sikap sosial Nabi Ibrahim As</p> <p>b. Mampu menyebutkan contoh perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat/sosial</p> <p>c. Mengetahui sikap yang diteladani dari kisah</p>	11, 14, 15, 19, 20, 23, 34, 41, 42	9

		Nabi Ibrahim ketika hidup dalam lingkungan kaum kafir		
--	--	---	--	--

F. Pengabsahan Instrumen

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil, yakni dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dari beberapa indikator soal penelitian. Adapun banyak pertanyaan yaitu 45 soal, yang akan diberikan atau diujikan kepada TPA dari kelompok lain dengan tetap memperhatikan unsur-unsur kesamaan seperti rentang usia (6-12 tahun), dan TPA yang dipilih adalah TPA yang sebelumnya pernah menerapkan materi kisah-kisah dalam kegiatan pembelajarannya. Soal tes yang akan digunakan adalah 45 pilihan ganda. Hasil uji kelompok kecil ini kemudian dianalisis keabsahannya dengan menggunakan perhitungan bantuan program IBM SPSS Versi 21 for window. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0.05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

Selain itu, kriteria lain untuk pengujian validitas spss dapat juga dilihat dengan membandingkan antara nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang peneliti pilih ialah dengan cara ini yakni dengan membandingkan antara nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka butir soal tes tersebut valid.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka butir soal tes tersebut tidak valid
3. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka butir soal tes tersebut idak valid.

Setelah dilakukan pengujian melalui program IBM SPSS Versi 21 for window, dari 45 soal yang diujikan, terdapat 16 soal tidak valid, dan 2 soal dengan hasil konstan sehingga hanya 27 soal saja yang akan digunakan oleh peneliti untuk *pret-test* dan *post-test* kepada anak untuk mengetahui kemampuan penguasaan nilai-nilai religius anak.

Hasil uji validitas instrument tes penguasaan nilai-nilai religius anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai-Nilai Religius

No. Pernyataan	Sig. (tailed 2)	Probabilitas	Ket	Soal Tes yang digunakan dalam penelitian
X1	0,021	0,05	VALID	1
X2	0,061	0,05	TIDAK VALID	-

X3	0,01	0,05	VALID	2
X4	0,774	0,05	TIDAK VALI D	-
X5	0.011	0,05	VALID	3
X6	0,015	0,05	VALID	4
X7	0,001	0,05	VALID	5
X8	0,277	0,05	TIDAK VALI D	-
X9	0.284	0,05	TIDAK VALI D	-
X10	0,925	0,05	TIDAK VALI D	-
X11	0,002	0,05	VALID	6
X12	0,025	0,05	VALID	7
X13	C	0,05	TIDAK VALI D	-
X14	0,022	0,05	VALID	8
X15	0,022	0,05	VALID	9
X16	0,002	0,05	VALID	10
X17	0,161	0,05	TIDAK VALI D	-
X18	0,029	0,05	VALID	11
X19	0,000	0,05	VALID	12
X20	0,002	0,05	VALID	13
X21	0,011	0,05	VALID	14
X22	0,074	0,05	TIDAK VALI D	-
X23	0,0000	0,05	VALID	15
X24	C	0,05	TIDAK VALI D	-
X25	0,185	0,05	TIDAK VALI D	-
X26	0,158	0,05	TIDAK VALI D	-
X27	0,753	0,05	TIDAK	-

			VALID	
X28	0,332	0,05	TIDAK VALID	-
X29	0,106	0,05	TIDAK VALID	-
X30	0,001	0,05	VALID	16
X31	0,030	0,05	VALID	17
X32	0,070	0,05	TIDAK VALID	-
X33	0,011	0,05	VALID	18
X34	0,000	0,05	VALID	19
X35	0,024	0,05	VALID	20
X36	0,000	0,05	VALID	21
X37	0,020	0,05	VALID	22
X38	0,066	0,05	TIDAK VALID	-
X39	0,156	0,05	TIDAK VALID	-
X40	0,049	0,05	VALID	23
X41	0,000	0,05	VALID	24
X42	0,000	0,05	VALID	25
X43	0,000	0,05	VALID	26
X44	0,003	0,05	VALID	27
X45	0,174	0,05	TIDAK VALID	-

Setelah dilakukannya perhitungan 45 butir soal instrument tes maka ditemukan hasil bahwa 27 butir soal valid dan 18 butir soal tidak valid dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Spesifikasi Hasil Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai-Nilai Religius yang Tidak valid

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Penguasaan nilai aqidah	26,38,39,45	4

	(keimanan)		
2	Penguasaan nilai Ibadah (Ubudiyah)	2,9,32	3
3	Penguasaan nilai akhlak	10,13,17,28,29	5
4	Penguasaan nilai sosial	4,8,22,24,25,27	6

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui jumlah butir soal tes yang tidak valid ada 18 butir soal tes dengan rincian sebagai berikut: 1) Indikator penguasaan nilai aqidah (keimanan) terdapat 4 butir soal tes tidak valid dengan nomor butir 26, 38, 39, 45. 2) Indikator penguasaan nilai Ibadah terdapat 3 butir soal tes tidak valid dengan nomor butir soal 2, 9, 32. 3) Indikator penguasaan nilai akhlak terdapat 5 butir soal tes tidak valid dengan nomor pada butir soal 10, 13, 17, 28, 29. 4) Indikator penguasaan nilai sosial terdapat 6 butir soal tes dengan nomor pada butir soal 4, 8, 22, 24, 25, dan 27. Sedangkan untuk butir soal tes yang valid dapat dilihat pada tabel berikut:

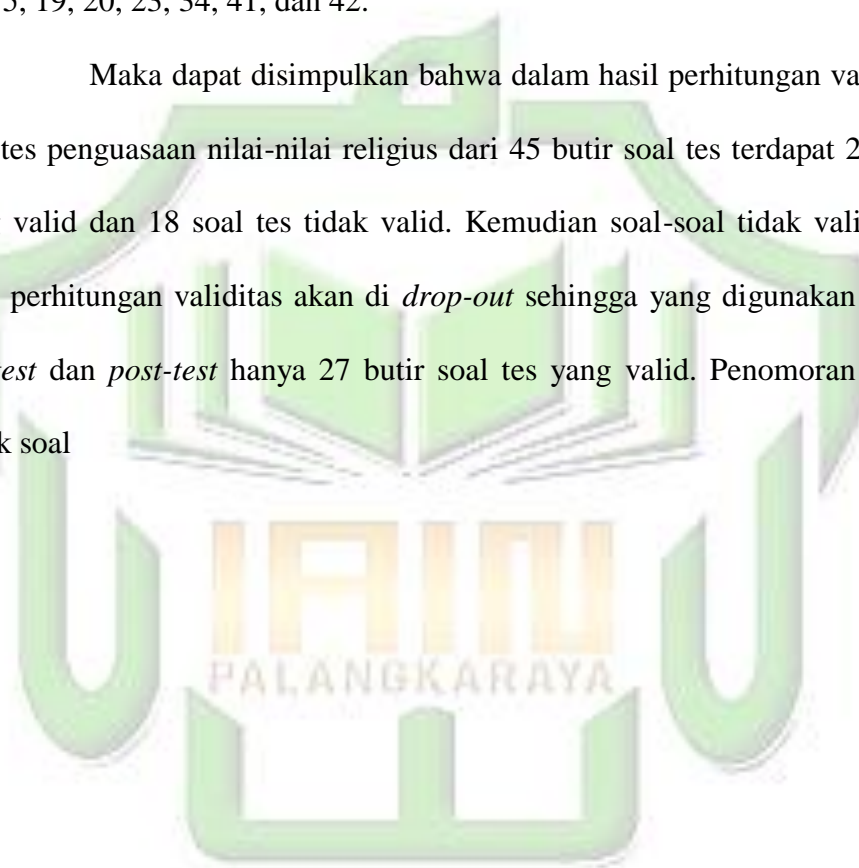
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai-Nilai Religius Yang Valid

No	Indikator	Nomor Butir Soal Tes	Jumlah
1	Penguasaan nilai aqidah (keimanan)	1,3,5,6,16,35,36,44	8
2	Penguasaan nilai Ibadah (Ubudiyah)	7, 18, 31, 37	4
3	Penguasaan nilai akhlak	12,21,30,33,40,43	6
4	Penguasaan nilai sosial	11,14,15,19,20,23,34,41,42	9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah butir soal tes yang valid ada 27 soal dengan rincian sebagai berikut: 1) Indikator penguasaan nilai aqidah (keimanan) dengan 8 butir soal valid yang terdapat pada nomor

butir soal 1, 3, 5, 6, 16, 35, 36, dan 44. 2) Indikator penguasaan nilai ibdayah (Ubudiyah) dengan 4 butir soal valid yang terdapat pada nomor butir soal 7, 18, 31, 37. 3) Indikator nilai akhlak dengan 6 butir soal valid yang terdapat pada nomor butir soal 12, 21, 30, 33, 40, dan 43. 4) Indikator penguasaan nilai sosial dengan 9 butir soal valid yang terdapat pada nomor butir soal 11, 14, 15, 19, 20, 23, 34, 41, dan 42.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil perhitungan validitas soal tes penguasaan nilai-nilai religius dari 45 butir soal tes terdapat 27 soal yang valid dan 18 soal tes tidak valid. Kemudian soal-soal tidak valid dari hasil perhitungan validitas akan di *drop-out* sehingga yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* hanya 27 butir soal tes yang valid. Penomoran ulang untuk soal



tes yang digunakan dalam penelitian sesungguhnya dapat dilihat dalam tabel

3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Nilai-Nilai Religius Anak.

2) Uji Reliabilitas

Peneliti memilih menggunakan rumus K-R 20. Pada uji reliabilitas ini, peneliti hanya menggunakan butir soal yang valid, untuk butir yang tidak valid maka tidak peneliti sertakan dalam uji reliabilitas ini. Terdapat 27 soal valid sehingga 27 soal ini akan peneliti lakukan pengujian reliabilitas. Berikut ini adalah tabel perhitungan nilai $\Sigma p.q$ untuk 27 soal valid.

Tabel 3.8 Perhitungan Jumlah Nilai p.q

Untuk memudahkan dalam menghitung uji reliabilitas menggunakan

No	Butir Soal Valid	P	Q	p.q
1	X1	0,68182	0,31818	0,216942
2	X3	0,59091	0,40909	0,241736
3	X5	0,63636	0,36364	0,231405
4	X6	0,36364	0,63636	0,231405
5	X7	0,45455	0,54545	0,247934
6	X11	0,59091	0,40909	0,241736
7	X12	0,68182	0,31818	0,216942
8	X14	0,63636	0,36364	0,231405
9	X15	0,95455	0,04545	0,043388
10	X16	0,81818	0,18182	0,14876
11	X18	0,81818	0,18182	0,14876
12	X19	1,13636	-0,13636	-0,15496
13	X20	0,54545	0,45455	0,247934
14	X21	0,96455	0,04545	0,043388
15	X23	0,81818	0,18182	0,14876
16	X30	0,77273	0,227273	0,17562
17	X31	0,31818	0,681818	0,216942
18	X33	0,95455	0,045455	0,043388
19	X34	0,54545	0,454545	0,247934
20	X35	0,5	0,5	0,25
21	X36	0,68182	0,318182	0,216942
22	X32	0,36364	0,636364	0,231405
23	X40	0,81818	0,181818	0,14876
24	X41	0,54545	0,454545	0,247934
25	X42	0,54545	0,454545	0,247934
26	X43	0,54545	0,454545	0,247934
27	X44	0,40909	0,590909	0,241736
Jumlah		($\Sigma p.q$)		5,00207

rumus KR-20, peneliti menghitungnya dengan menggunakan bantuan Excel 2013, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\Sigma p.q &= 5,00207 \\ S_t^2 &= 62,41775 \\ n &= 27\end{aligned}$$

Nilai p untuk semua jawaban pada setiap butir soal diperoleh dari rumus *Avarage* di *Excel*. Sementara nilai q pada setiap butir soal didapat dari $1-p$. Sedangkan untuk mendapatkan nilai S_t^2 atau varian total didapat dengan rumus *VAR* pada *Excel*. Kemudian dihitung pada rumus KR-20 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S_t^2 - \Sigma pq}{S_t^2}\right) \\ r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S_t^2 - \Sigma pq}{S_t^2}\right) \\ &= \left(\frac{27}{26-1}\right)\left(\frac{62,41775-5,00207}{62,41775}\right) \\ &= (1,03846)(0,91986) \\ &= \\ &= 0,95524\end{aligned}$$

Angka yang dihasilkan akan dianggap andal atau ajeg jika hasil uji reliabilitas melebihi angka 0,60 (Supardi, 2017:163). Adapun perhitungan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus KR-20 menghasilkan nilai 0,95524. Nilai 0,95524 lebih dari angka 0,6 sehingga hasil uji reliabilitas pada keseluruhan pertanyaan dianggap andal.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan data hingga penyajian data. Statistik deskriptif berkaitan dengan pencatatan serta peringkasan data, dengan tujuan untuk menggambarkan hal-hal penting pada sekelompok data. Contohnya menampilkan rata-rata, variansi, menampilkan dalam bentuk diagram maupun tabel (Sari & Wardani, 2015:57). Peneliti memilih analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dikarenakan peneliti ingin memaparkan rata-rata nilai tes dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

Setelah mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya selanjutnya peneliti akan menganalisis sejauh mana peningkatan penguasaan nilai-nilai religius anak. Maka peneliti melakukan Uji N-Gain. Rumus N-Gain sebagai berikut.

- 1) Menghitung Gain setiap anak (peserta didik di TPA) dengan persamaan berikut.

$$G = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

- 2) Menentukan Gain Ternormalisasi (N-Gain) dengan persamaan sebagai berikut.

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Dengan kriteria indeks gain sebagai berikut.

Indeks Gain	Interpretasi
$N\text{-Gain} \geq 0,6$	Tinggi
$0,6 > N\text{-Gain} \geq 0,3$	Sedang

N-Gain < 0,3	Rendah
--------------	--------

Sedangkan untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji *paired sample test* yang mana sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat hipotesis seperti *uji normalitas*. Uji normalitas data perlu dilakukan agar *peneliti* dapat menentukan jenis statistik apa yang digunakan. Jika data yang diolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaiknya gunakan statistik parametrik untuk melakukan inferensi statistik. Namun jika data tidak berdistribusi normal, gunakan statistik nonparametrik (Nasrum, 2018:1). Adapun yang peneliti gunakan dalam uji normalitas ialah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS Versi 21. Sementara pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test*. Menurut Montolalu & Langi (2018:45) *uji paired sample test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) seperti satu individu (objek penelitian) diberikan dua tindakan yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil

1. Profil TPA Sidomulyo Palangka Raya

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di TPA Sidomulyo Palangka Raya, yang berada di Sidomulyo Kecamatan Bukit Batu Kelurahan Tumbang Tahai Palangka Raya. Jumlah tenaga pengajar di TPA Sidomulyo adalah 1 (satu) orang yang sekaligus menjadi pengasuh TPA Sidomulyo yaitu Ustadz Habib Mansur. Adapun jumlah anak didik yaitu kurang lebih 29 Siswa.

b. Sejarah Singkat Pendirian TPA Sidomulyo Palangka Raya

Sejarah berdirinya TPA Sidomulyo Palangka Raya dimulai dari munculnya rasa keprihatinan dari Ustadz Habib Mansur selaku pendiri dan Ketua TPA Sidomulyo terhadap kurangnya kepedulian masyarakat dengan pendidikan Islam. Pengabdian Ustadz Habib Mansur dimulai dengan keinginannya dalam berdakwah menyebarkan Islam di Kalimantan. Kecamatan Bukit Batu ialah menjadi awal tempatnya untuk memberikan sebuah penyampaian ilmu (Tarbiyyah), kemudian mengajarkan ke sekitarnya hingga termasuk sekarang ini di Sidomulyo. Selama di Sidomulyo ia mengajar di sebuah TPA selama kurang lebih

tiga tahun, tetapi karena merasa kurang dukungan dalam kepengurusan TPA, beliau pun memutuskan untuk mandiri dan mengajar sendiri.

Pada awalnya dimulai dengan mengajar di rumah, namun pada tahun 2020 beliau berhasil membangun TPA sendiri yaitu TPA Sidomulyo Palangka Raya. Dalam pembelajarannya, tidak hanya diberikan pengajaran seputar cara membaca al-Quran namun juga kitab-kitab ulama terdahulu. Tujuan dilakukannya hal ini ialah agar kualitas pendidikan dan kualitas hasil belajar yang ditempuh anak lebih efektif, baik, dan memiliki kualitas sebagaimana pondok pesantren yang berbobot. Tak hanya itu, beliau juga berupaya untuk menanamkan pendidikan akhlak dalam diri setiap santrinya.

c. Visi dan Misi TPA Sidomulyo Palangka Raya

1) Visi

Mencetak generasi yang teguh dalam beriman dan berakhlakul karimah, disiplin, dan unggul dalam prestasi.

2) Misi

- a) Unggul dalam beraktifitas keagamaan.
- b) Unggul dalam disiplin madrasah.
- c) Unggul dalam pemahaman kitab-kitab klasik.

B. Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya

Perlakuan yang diberikan pada anak-anak atau santri yang ada di TPA Sidomulyo adalah dengan memaparkan beberapa kisah Nabi Ibrahim

kepada seluruh anak dalam beberapa pertemuan. Kisah yang disampaikan dipermudah dengan disajikan pula beberapa gambar (media visual) yang mendukung alur kisah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapannya;

a. Pembuatan media pendukung

Media pendukung yang digunakan tentu beberapa gambar yang sesuai dengan alur cerita. Gambar-gambar tersebut didapat melalui berbagai tontonan yang menyajikan kisah-kisah nabi seperti pada berbagai situs youtube (link: <https://youtu.be/iw8Yibemnh4>). Gambar-gambar yang sudah didapat kemudian dicetak dan ditempel pada kertas karton. Gambar tersebut disusun sesuai dengan alur cerita.

b. Penyiapan materi kisah

Kisah-kisah yang akan dibawakan kepada anak-anak dipersiapkan dengan memilih berbagai macam referensi. Referensi yang digunakan yaitu mendengarkan kisah-kisah Nabi Ibrahim di salah satu situs youtube yang dimana juga pada situs youtube yang sama saat pemilihan gambar sebagai media visual (link: <https://youtu.be/iw8Yibemnh4>). Selain itu, materi kisah Nabi Ibrahim diambil dari buku-buku yang sudah dipilih sebelumnya. Adapun buku yang menjadi pegangan utama dalam pengambilan materi kisah Nabi Ibrahim yaitu buku karya Tya Arini yang berjudul “Dahsyatnya Kisah Nabi Ibrahim Bapak Para Nabi”.

c. Perlakuan/treatment (Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual

Sebelum diberikan perlakuan dilakukan juga pendekatan kepada anak dengan sering berkunjung ke tempat lokasi penelitian dan turut pula mengajar disana agar memudahkan melakukan pendekatan pada anak. Setelah itu, diberikanlah perlakuan (treatment) pada anak-anak di TPA. Perlakuan ini diberikan melalui beberapa pertemuan, rincian kegiatan dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Pertemuan 1 (Membagikan Soal *Pret-test* Untuk Anak)

No	Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak menjawab salam dan berdoa bersama-sama 3. Peneliti menyapa anak-anak di TPA
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru di TPA menulis materi di papan tulis 2. Anak-anak menulis materi di papan tulis sesuai arahan guru 3. Peneliti meminta izin membagikan soal pret test 4. Peneliti menjelaskan tujuan kehadirannya di TPA 5. Peneliti membagikan soal <i>pret-test</i> 6. Anak-anak mengisi dan mengerjakan soal pret-test (setelah selesai menulis materi di papan tulis) 7. Anak-anak yang sudah selesai mengerjakan soal pret test mengumpulkan soal pret test 8. Peneliti memanggil anak yang sudah menyelesaikan pre testnya agar maju ke depan untuk belajar membaca al-

		<p>Quran</p> <p>9. Anak yang selesai membaca al-Quran dibolehkan untuk istirahat</p> <p>10. Selesai istirahat, anak-anak masuk kelas dan kembali belajar memperlancar bacaan al-Quran</p> <p>11. Melaksanakan sholat maghrib berjamaah</p> <p>12. Anak-anak belajar Bahasa Arab dan materi kitab klasik</p>
3	Penutup	<p>1. Guru mengajak anak berdoa bersama-sama</p> <p>2. Anak-anak membaca doa bersama-sama</p> <p>3. Anak-anak diperbolehkan untuk pulang</p>

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan penyebaran soal *pret-test* pada anak-anak yang memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari tabel di atas, peneliti juga turut menjadi pengajar di TPA Sidomulyo. Hal tersebut sengaja dilakukan peneliti untuk mempermudah pendekatan dan penelitian.

Tabel 4.2 Rincian Kegiatan Pertemuan 2 (Membawakan Kisah Nabi Ibrahim)

No	Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan
1	Pembukaan	<p>1. Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama-sama</p> <p>2. Anak menjawab salam dan berdoa bersama-sama</p> <p>3. Peneliti menyapa anak-anak di TPA</p>
2	Inti	<p>1. Peneliti menyapa anak-anak di TPA</p> <p>2. Peneliti turut serta menjadi pengajar</p>

		<p>dan mengajarkan anak membaca al-Quran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peneliti memanggil anak satu per satu untuk membaca al-Quran 4. Anak-anak menunggu giliran untuk belajar membaca al-Quran 5. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran (media visual/gambar) 6. Anak memperhatikan dan turut membantu menyiapkan media pembelajaran 7. Peneliti menjelaskan tentang media yang dibawa 8. Peneliti mempersiapkan kondisi dan meminta anak untuk memperhatikan 9. Peneliti berkisah mengenai kisah Nabi Ibrahim tentang “Nabi Ibrahim Mencari Tuhan” dan kisah “Nabi Ibrahim di Bakar Hidup-Hidup” dengan bantuan media visual (gambar) 10. Anak-anak mendengarkan kisah yang peneliti bawakan 11. Peneliti memberikan kuis/tebakan setelah selesai membawakan kisah 12. Anak-anak berlomba-lomba menjawab kuis dari peneliti 13. setelahnya, anak-anak diperbolehkan istirahat 14. Melaksanakan sholat maghrib berjamaah 15. Anak-anak belajar Bahasa Arab dan materi kitab klasik
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak-anak membaca doa bersama-sama 3. Anak-anak diperbolehkan untuk pulang

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mulai memberikan perlakuan penerapan metode berkisah melalui media visual. Kegiatan dimulai

dengan memperkenalkan media pembelajaran (gambar) dan berkisah tentang Nabi Ibrahim berbantuan media visual (gambar). Untuk pertemuan kedua ini, kisah yang akan dibawakan peneliti adalah kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, dan kisah Nabi Ibrahim.

Tabel 4.3 Rincian Kegiatan Pertemuan 3 (Membawakan Kisah Nabi Ibrahim)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak menjawab salam dan berdoa bersama-sama 3. Peneliti menyapa anak-anak di TPA
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyapa anak-anak di TPA 2. Peneliti turut serta menjadi pengajar dan mengajarkan anak membaca al-Quran 3. Peneliti memanggil anak satu per satu untuk membaca al-Quran 4. Anak-anak menunggu giliran untuk belajar membaca al-Quran 5. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran (media visual/gambar) 6. Anak memperhatikan dan turut membantu menyiapkan media pembelajaran 7. Peneliti menjelaskan tentang media yang dibawa 8. Peneliti mempersiapkan kondisi dan meminta anak untuk memperhatikan 9. Peneliti berkisah mengenai kisah Nabi Ibrahim tentang “Dakwah Nabi Ibrahim kepada ayahnya” dan kisah “Nabi Ibrahim menyembelih Ismail” dengan bantuan media visual (gambar) 10. Anak-anak mendengarkan kisah yang peneliti bawakan 11. Peneliti memberikan kuis/tebakan setelah selesai membawakan kisah 12. Anak-anak berlomba-lomba menjawab kuis dari peneliti 13. Setelahnya, anak-anak diperbolehkan

		istirahat 14. Melaksanakan sholat maghrib berjamaah 15. Anak-anak belajar Bahasa Arab dan materi kitab klasik
3	Penutup	1. Guru mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak-anak membaca doa bersama-sama 3. Anak-anak diperbolehkan untuk pulang

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mulai memberikan perlakuan penerapan metode berkisah melalui media visual. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan media pembelajaran (gambar) dan berkisah tentang Nabi Ibrahim berbantuan media visual (gambar). Untuk pertemuan kedua ini, kisah yang akan dibawakan peneliti adalah kisah Nabi Ibrahim tentang “Berdakwah Kepada Ayahnya” dan kisah “Nabi Ibrahim Menyembelih Ismail”.

Tabel 4.4 Rincian Kegiatan Pertemuan 4 (Membawakan Keseluruhan Kisah Nabi Ibrahim)

No	Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan
1	Pembukaan	1. Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama-sama. 2. Anak menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 3. Peneliti menyapa anak-anak di TPA
2	Inti	1. Peneliti menyapa anak-anak di TPA 2. Peneliti turut serta menjadi pengajar dan mengajarkan anak membaca al-Quran 3. Peneliti memanggil anak satu per satu untuk membaca al-Quran 4. Anak-anak menunggu giliran untuk belajar membaca al-Quran 5. Peneliti mempersiapkan kondisi dan meminta anak untuk memperhatikan 6. Peneliti kembali membawakan seluruh

		<p>kisah-kisah yang pernah diceritakan peneliti pada pertemuan 2 dan pertemuan 3.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Anak-anak mendengarkan kisah yang peneliti bawakan 8. Peneliti memberikan kuis/tebakan setelah selesai membawakan kisah 9. Peneliti memberikan game “Tebak hadiah” 10. Anak-anak berlomba-lomba menjawab kuis dari peneliti 16. Setelahnya, anak-anak diperbolehkan istirahat 17. Melaksanakan sholat maghrib berjamaah 18. Anak-anak belajar Bahasa Arab dan materi kitab klasik
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak-anak membaca doa bersama-sama 3. Anak-anak diperbolehkan untuk pulang

Pada pertemuan keempat, peneliti mengulang kisah-kisah yang telah disampaikan pada pertemuan 2 dan pertemuan 3. Pada pertemuan ini, peneliti lebih banyak memberikan kuis dan game berupa “Tebak Berhadiah” kepada anak. Kegiatan ini dilakukan agar anak tidak lupa pada kisah-kisah sebelumnya dan menguatkan penguasaan nilai-nilai religius pada anak dari kisah-kisah yang disampaikan.

Tabel 4.5 Rincian Kegiatan Pertemuan 5 (Menyebarkan *post-test* dan perpisahan)

No	Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak menjawab salam dan berdoa

		bersama-sama 3. Peneliti menyapa anak-anak di TPA
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyapa anak-anak di TPA 2. Peneliti turut serta menjadi pengajar dan mengajarkan anak membaca al-Quran 3. Peneliti memanggil anak satu per satu untuk membaca al-Quran 4. Anak-anak menunggu giliran untuk belajar membaca al-Quran 5. Peneliti mempersiapkan kondisi dan meminta anak untuk memperhatikan 6. Peneliti menyebarkan soal <i>post-test</i> untuk anak-anak 7. Peneliti mengadakan perpisahan dengan pengasuh dan santri TPA Sidomulyo Palangka Raya 8. Anak-anak melaksanakan sholat maghrib berjamaah 9. Anak-anak belajar Bahasa Arab dan materi kitab klasik
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak berdoa bersama-sama 2. Anak-anak membaca doa bersama-sama 3. Anak-anak diperbolehkan untuk pulang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pertemuan 5 ini adalah pertemuan terakhir dalam penelitian ini. Pada pertemuan ini, peneliti menyebar *post-test* sebagai tes akhir untuk penguasaan nilai-nilai religius anak. Selain itu, pada pertemuan ini peneliti mengadakan perpisahan dengan berfoto bersama pengasuh dan santri TPA Sidomulyo Palangka Raya.

C. Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya

1. Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya, diperoleh hasil yang meliputi analisis deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan uji N-gain.

a. Hasil Penelitian Data *Pre-test*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang skor penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor hasil penguasaan nilai-nilai religius pada *pre-test* dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Skor Hasil Penguasaan Nilai-Nilai Religius sebelum pemberian perlakuan (*treatment*)

No	Nama	Jumlah Butir Soal Benar	Skor Pre-test
1	Noval Noramadani	18	66
2	Satria Bimantara	9	33
3	Aflan	14	52
4	Muhammad Reyhan Saputra	23	85
5	Reza Pratama	10	37
6	M. Rahman Fitr	14	52
7	Radita Sania Ramadani	24	89
8	Ridho Saputra	9	34
9	Merdi Yansyah Pratama	21	78
10	Sabrina Aulia Rahman	13	48
11	Aidha Tri wahyuni	19	70
12	Anggira Najwa Guritno	27	100
13	Zulfa Nasya Ramadhina	22	81
14	Rahmadani Ayu Meka	17	63

15	Octavia Nanda Saputri	19	70
16	Assyifatu Haifa	13	48
17	Dia Dhana Sapitri	1	4
18	Alfian Fajar R	15	55
19	M. Farel	9	33
20	Piko	8	30
21	Asaiya Khairunnisa	26	96
22	Fifah Nurhafizah	15	56

Dari tabel 4. 6 peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya memiliki jumlah sampel sebanyak 22 anak. Dapat dilihat dari skor tertinggi penguasaan nilai-nilai religius peserta didik pada pre-test sebesar 100 dan terendah adalah 4.

Melalui skor tertinggi dan terendah di atas sehingga diperoleh;

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor (R)} &= (\text{Skor tertinggi-skor terendah}) \\ &= 100-4 \end{aligned}$$

$$= 96$$

$$\text{Banyak data (n)} = 22$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 22 \end{aligned}$$

$$= 5,4299948467$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Panjang kelas interval (I)} = \frac{96}{6}$$

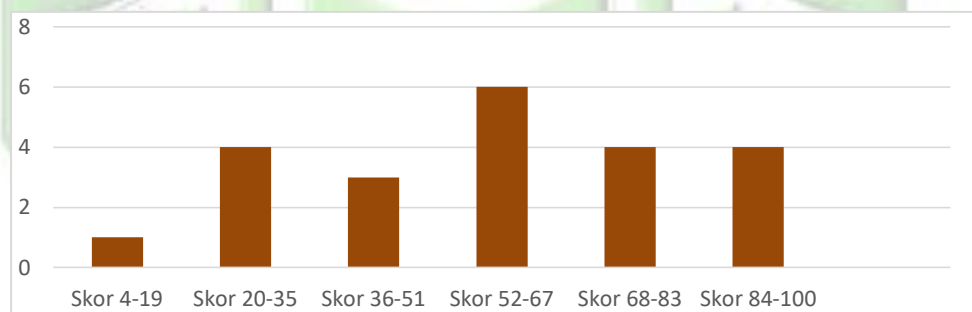
$$= 16$$

Jika skor hasil penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya dianalisis menggunakan persentasi pada distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
4-19	1	4
20-35	4	18
36-51	3	14
52-67	6	28
68-83	4	18
84-100	4	18
Σ	22	100

Data distribusi frekuensi *Pretest* pada tabel 4.7 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor 4-19 sebanyak 1 orang dengan 4%, sedangkan siswa yang memiliki skor 20-35 sebanyak 4 orang dengan 18%, skor 52-67 sebanyak 6 dengan 28%, skor 68-83 sebanyak 4 orang dengan 18%, serta skor 84-100 dengan 18% sebanyak 4 orang.

b. Hasil Penelitian Data *Post-test*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang skor penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor hasil penguasaan nilai-nilai religius pada *post-test* dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Skor Hasil Penguasaan Nilai-Nilai Religius Sesudah pemberian perlakuan (treatment)

No	Nama	Jumlah Butir Soal Benar	Skor Post-test
1	Noval Noramadani	18	67
2	Satria Bimantara	13	48
3	Aflan	18	67
4	Muhammad Reyhan Saputra	23	85
5	Reza Pratama	13	48
6	M. Rahman Fitr	22	81
7	Radita Sania Ramadani	25	93
8	Ridho Saputra	18	67
9	Merdi Yansyah Pratama	21	78
10	Sabrina Aulia Rahman	18	67
11	Aidha Tri wahyuni	27	100
12	Anggira Najwa Guritno	27	100
13	Zulfa Nasya Ramadhina	26	96
14	Rahmadani Ayu Meka	26	96
15	Octavia Nanda Saputri	25	93
16	Assyifatu Haifa	18	67
17	Dia Dhana Sapitri	6	22
18	Alfian Fajar R	13	48
19	M. Farel	12	44
20	Piko	9	33
21	Asaiya Khairunnisa	26	96
22	Fifah Nurhafizah	26	96

Dari tabel 4. 9 peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya memiliki jumlah sampel sebanyak 22 anak. Dapat dilihat dari skor tertinggi

penguasaan nilai-nilai religius peserta didik pada *post-test* sebesar 100 sementara skor terendah peserta didik sebesar 22.

Melalui skor di atas sehingga diperoleh;

$$\text{Rentang Skor (R)} = (\text{Skor tertinggi-skor terendah})$$

$$= 100-22$$

$$= 78$$

$$\text{Banyak data (n)} = 22$$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 5,4299948467$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Panjang kelas interval (I)} = \frac{78}{6}$$

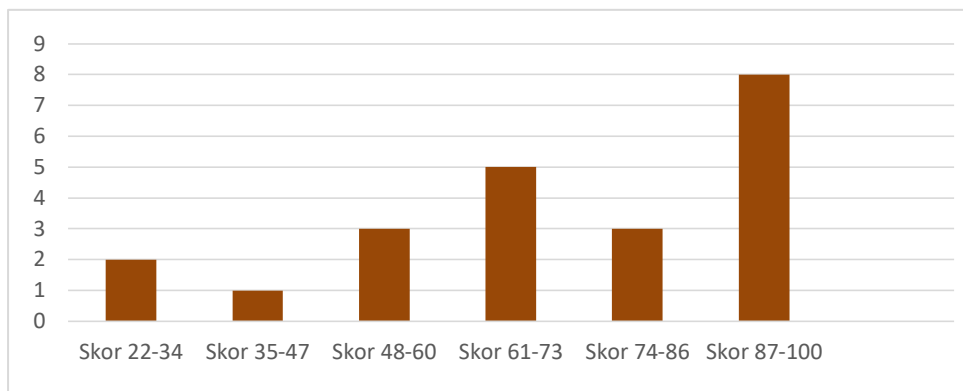
$$= 13$$

Jika skor hasil penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya dianalisis menggunakan persentasi pada distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
22-34	2	9
35-47	1	4
48-60	3	14
61-73	5	23
74-86	3	14
87-100	8	36
Σ	22	100

Data distribusi frekuensi *Post-test* pada tabel 4.9 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.2 Pada skor 22-34 sebanyak 2 orang dengan persentase 9%, sedangkan siswa yang memiliki skor 35-47 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, skor 48-60 sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, skor 61-73 sebanyak 5 orang dengan 23%, skor 74-86 sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, dan skor 87-100 sebanyak 8 orang dengan persentase 36%.

c. Uji N-Gain

Setelah mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya selanjutnya peneliti akan menganalisis sejauh mana peningkatan penguasaan nilai-nilai religius anak. Maka peneliti melakukan Uji N-Gain.

Untuk menghitung Gain setiap anak (peserta didik di TPA) dengan persamaan berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Sedangkan untuk menentukan Gain Ternormalisasi (N-Gain) menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Melalui persamaan di atas maka diperoleh hasil dalam tabel 4. 10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain

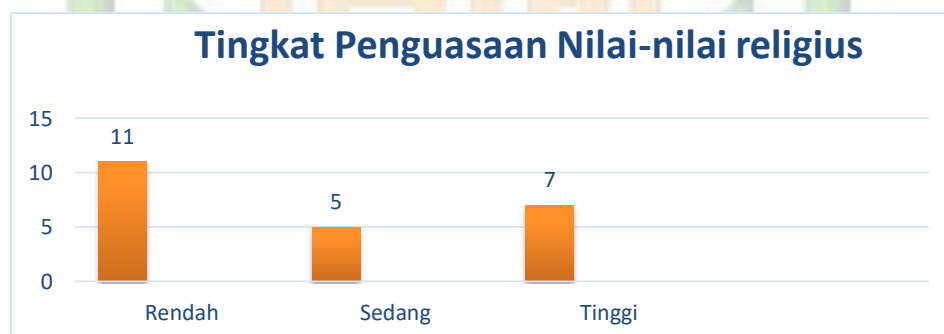
No	Nama	Pre-test	Post-test	G	Skor Maks-Skor Pre-test	N-Gain	Kriteria
1	Noval Noramadani	66	67	1	34	0,03	Rendah
2	Satria Bimantara	33	48	15	67	0,22	Rendah
3	Aflan	52	67	15	48	0,31	Sedang
4	Muhammad Reyhan Saputra	85	85	0	15	0	Rendah
5	Reza Pratama	37	48	11	63	0,17	Rendah
6	M. Rahman Fitr	19	81	62	81	0,76	Tinggi
7	Radita Sania Ramadani	89	93	4	11	0,36	Sedang
8	Ridho Saputra	34	67	33	66	0,5	Tinggi
9	Merdi Yansyah Pratama	78	78	0	22	0	Rendah
10	Sabrina Aulia Rahman	48	67	19	52	0,36	Sedang
11	Aidha Tri wahyuni	70	100	30	30	1	Tinggi
12	Anggira Najwa Guritno	10 0	100	0	0	0	Rendah
13	Zulfa Nasya Ramadhina	81	96	15	19	0,78	Tinggi
14	Rahmadani Ayu Meka	63	96	33	37	0,89	Tinggi
15	Octavia Nanda Saputri	70	93	23	30	0,76	Tinggi

16	Assyifatu Haifa	48	67	19	52	0,36	Sedang
17	Dia Dhana Sapitri	4	22	18	96	0,18	Rendah
18	Alfian Fajar R	55	48	-7	45	0,15	Rendah
19	M. Farel	33	44	11	67	0,16	Rendah
20	Piko	30	33	3	70	0,04	Rendah
21	Asaiya Khairunnisa	96	96	0	4	0	Rendah
22	Fifah Nurhafizah	56	96	40	44	0,9	Tinggi
	Rata-rata	56,	72,3	23,	43,3	0,34	Sedang

Tabel 4.11 Distribusi dan Persentasi Perolehan Gain Ternormalisasi

Kriteria	Indeks Gain	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	$N\text{-gain} < 0,3$	11	50
Sedang	$0,6 > N\text{-gain} \geq 0,3$	4	18
Tinggi	$N\text{-gain} \geq 0,6$	7	32
Jumlah		22	100

Data distribusi frekuensi tingkat penguasaan nilai-nilai religius pada tabel 4.11 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat 11 peserta didik dalam kriteria rendah, sebanyak 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 7 peserta didik dalam kriteria tinggi. Pada tabel 4.5

terlihat juga peserta didik TPA Sidomulyo Palangka Raya, memiliki skor rata-rata ternormalisasi sebesar **0,34** yang termasuk pada kriteria **sedang**.

2. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus yang akan dipakai dalam uji hipotesis. Adapun uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Adapun hasil uji normalitas data yang peneliti lakukan sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.6818	72.3636
	Std. Deviation	25.73008	23.59892
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.173
	Positive	.096	.122
	Negative	-.069	-.173
Test Statistic		.096	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.087 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.			

Pengambilan dasar keputusan jika nilai $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Sementara jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- 1) Nilai *pre-test* $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai *post-test* $0,087 > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas dari hasil pre-test dan post test tersebut dihasilkan semua data berdistribusi normal, sehingga untuk menentukan uji hipotesis digunakanlah *paired sample test*.

b. *Uji Paired Sample test*

Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti berdasarkan hasil uji normalitas berdasarkan hasil uji normalitas yaitu uji paired simple test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-test</i>	56.68	22	25.730	5.486
	<i>Pos-test</i>	72.36	22	23.599	5.031

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pre-test & Posttest</i>	22	.781	.000

Paired Samples Test				
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences				

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-test - Posttest</i>	-15.682	16.444	3.506	-22.973	-8.391	-4.473	21	.000

Pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh/perbedaan. Sementara jika nilai sig (2 tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh/perbedaan. Berdasarkan hasil *uji paired sample test* nilai Sig di atas adalah 0,000. Nilai 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh/perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius pada anak. Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis alternatif (Ha) sebagai landasan pembenaran bahwa ada pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sedangkan hipotesis nol adalah tidak ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil *uji Paired Sample Test*, maka yang diterima adalah Ha, sementara Ho ditolak. Sehingga disimpulkan ada/terdapat pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual

Menurut Ridwan & Bangsawan (2021:45-47) sebelum memulai penerapan metode berkisah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pencerita atau pendidik agar metode berkisah dapat berjalan dengan lancar. Beberapa yang perlu pertimbangan yakni seperti pemilihan Tema dan Ketepatan Judul. Pakar psikologi pendidikan yang bernama Charles Buhler menjelaskan bahwa anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, dan berimajinasi karena anak hidup dalam alam khayal. Anak memiliki kesukaan tema kisah yang berbeda di setiap usia, misalnya: Sampai usia 4 tahun, anak menyukai kisah/dongeng fabel dan horor. Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai kisah/dongeng yang jenaka. Pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai kisah/dongeng petualangan fantastis rasional (*rage*) serta aspek.

Untuk mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak. Maka dalam penerapan metode berkisah perlu memperhatikan durasi dalam berkisah. Maka para ahli dongeng menyimpulkan sebagai berikut: Usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit, Usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10-15 menit, Usia 8-12, waktu cerita hingga 25 menit kemudian aspek situasi/suasana, yang mana kisah yang baik ialah kisah yang sesuai dengan situasi yang sedang dialami anak.

Berdasarkan penjelasan teknik berkisah tersebut, peneliti telah mengimplementasikannya dalam penerapan metode berkisah melalui media visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Kemudian dianalisis dalam beberapa bagian pembahasan sebagai berikut:

1. Pembuatan Media Pendukung

Pada pembuatan media pendukung berupa gambar yang telah peneliti buat. Peneliti mengamati bahwa ketika gambar disajikan, anak-anak lebih tertarik untuk melihat gambar sehingga menarik perhatian anak untuk mengamati gambar yang peneliti sajikan. Namun saat peneliti mulai bercerita melalui media gambar, anak-anak lebih cenderung hanya mendengar kisah yang peneliti sampaikan, meskipun begitu gambar akan tetap membantu peneliti memaparkan setiap alur kisah.

2. Penyiapan Materi Kisah

Penceritaan kisah Nabi Ibrahim memiliki banyak versi (dikarenakan terdapat penceritaan versi lengkap dan tidak lengkap) sehingga ini menjadi kesulitan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti harus mengamati dan memilih kisah yang tepat untuk anak. Peneliti berupaya mencari berbagai referensi buku dan digunakanlah buku berjudul “Dahsyatnya Kisah Nabi Ibrahim Bapak Para Nabi” karya Tya Arini. Selain berpatokan dengan buku pegangan dalam berkisah, peneliti juga menyesuaikan kisah Nabi Ibrahim dengan kisah yang ada di Sekolah Dasar (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SD), ini

dilakukan peneliti agar anak-anak tidak kebingungan dan menimbulkan perbedaan pemahaman.

Selanjutnya, materi berkisah harus pula disesuaikan dengan keadaan dan situasi. Berdasarkan teknik berkisah menurut Ridwan & Bangsawan (2021:45-47) yang telah dipaparkan diatas, pemilihan tema dan ketepatan judul menjadi penting untuk diperhatikan. Pada penerapannya, kisah yang telah peneliti pilih mengenai perjalanan hidup Nabi Ibrahim mencari Tuhan hingga kisah Nabi Ibrahim menyembelih Ismail. Tema yang peneliti bawakan dirasa sangat tepat karena penelitian ini dilakukan pada bulan dzulhijah, ketika umat muslim telah merayakan Hari Raya Idul Adha dan ibadah qurban sehingga hal ini membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita serta sebagai momentum menyuguhkan sejarah ibadah qurban umat Islam.

Selain itu, anak memiliki kesukaan tema kisah yang berbeda di setiap usia. Karena penelitian ini hanya diterapkan pada anak dengan rentang usia 6-12 tahun sehingga anak-anak cenderung menyukai kisah/dongeng petualangan fantastis rasional (*rage*). Pada bagian ini, sangat tepat dipilih kisah Ibrahim seperti Ibrahim mencari Tuhan dan Nabi Ibrahim dibakar hidup-hidup. Banyak alur kisah Nabi Ibrahim yang mengandung fantastis rasional, dan aksi kepahlawanan Nabi Ibrahim yang *heroic* dan menegangkan.

3. Perlakuan (Penerapan Metode berkisah melalui Media Visual)

Pada bagian perlakuan, peneliti menyesuaikan dengan aspek psikologi anak (waktu penyajian dan usia). Peneliti memperhatikan durasi berkisah dalam penerapan metode berkisah. Berdasarkan durasi bercerita, peneliti memilih durasi sekitar 30-40 menit. Hal ini dirasa cukup tepat untuk anak usia dini dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlalu lama membuat anak bosan dan menghilangkan konsentrasi anak sehingga pemilihan durasi ini telah sesuai dengan usia anak.

B. Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh penerapan metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan berupaya membandingkan antara hasil *pre-test* anak sebelum diberikan perlakuan berupa penyampaian kisah Nabi Ibrahim menggunakan media visual dengan hasil *pos-test* setelah adanya penerapan metode berkisah melalui media visual untuk mengetahui pengaruh setelah adanya penerapan, serta melakukan pengukuran sejauh mana (tingkat) pengaruh yang terdapat dalam perlakuan tersebut melalui hasil uji N-gain.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre-test post-test* sehingga yang diberikan perlakuan hanya pada 1 (satu) kelas saja. Sebelum diberikannya perlakuan (berkisah melalui media visual), dilihat dari hasil *pre-test* anak, untuk penguasaan nilai-nilai religius termasuk pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* anak yaitu dengan skor 58, dengan perolehan skor 4-19 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, sedangkan siswa yang memiliki skor 20-35 sebanyak 4 orang dengan persentase 18%, skor 52-67 sebanyak 6 dengan persentase 28%, skor 68-83 sebanyak 4 orang dengan persentase 18%, dan skor 84-100 sebanyak 4 dengan persentase 18%,

Kemudian setelah diberikan perlakuan (berkisah melalui media visual) terdapat peningkatan skor rata-rata hasil *post-test* anak yaitu didapat skor rata-rata 72,3 dengan skor 22-34 sebanyak 2 orang dengan persentase 9%, sedangkan siswa yang memiliki skor 35-47 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, skor 48-60 sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, skor 61-73 sebanyak 5 orang dengan 23%, skor 74-86 sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, dan skor 87-100 sebanyak 8 orang dengan persentase 36%.

Sedangkan N-Gain diperoleh peningkatan kemampuan penguasaan nilai-nilai religius anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Pada 22 anak yang diberikan perlakuan, terdapat 11 anak dalam kategori rendah (50%), 4 anak dalam kategori sedang (18%) 7 anak dalam kategori tinggi (32%) sehingga diketahui bahwa kategori **rendah** paling banyak dimiliki anak dalam uji N-Gain ternormalisasi untuk pengaruh metode berkisah melalui

media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius. Kemudian jika dihitung rata-rata N-Gain Ternormalisasi maka dihasilkan nilai **0,34** sehingga termasuk pada kategori **sedang**.

Sementara berdasarkan hasil uji *paired sample test* nilai Sig di atas adalah 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh/perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius pada anak.

Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) sebagai landasan pembenaran bahwa ada pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sedangkan hipotesis nol adalah tidak ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil uji *Paired Simple Test*, maka yang diterima adalah H_a , sementara H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan ada/terdapat pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Andi Muniarti dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK Bunda Yani Tahun 2021, penelitian Andi Muniarti menggunakan metode dan *design* yang sama dengan penelitian ini dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa metode bercerita menggunakan media *Pop Up Book*

berpengaruh secara signifikan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penerapan metode berkisah membawa pengaruh, baik itu pada pembelajaran maupun penguasaan. Terlepas dari perbedaan media yang digunakan, metode berkisah akan lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar dan dibutuhkan oleh anak usia TK serta anak-anak (6-12 tahun). Meskipun begitu, berdasarkan hasil penelitian di atas metode berkisah berpengaruh tinggi pada usia TK, sementara ketika diterapkan pada penelitian ini dengan anak-anak TPA usia (6-12 tahun) hanya berpengaruh dalam kategori sedang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian yang dilakukan di TPA Sidomulyo Palangka Raya dengan metode kuantitatif eksperimen dan desain *one group pre-test dan post-test* dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya, dilakukan dengan sejumlah tahapan-tahapan, seperti membuat media pendukung, menyiapkan materi kisah, serta perlakuan (penerapan metode berkisah melalui media visual). Media pendukung yang digunakan adalah media visual berupa gambar, pada penerapannya media ini sangat dibuthkan peneliti untuk mempermudah dalam berkisah, sementara persiapan materi melibatkan banyak referensi dan pertimbangan mengingat ada beragam versi kisah dari Nabi Ibrahim. Adapun perlakuan (penerapan metode berkisah melalui media visual). Penerapan ini dilakukan dengan memperhatikan teknik dalam berkisah, seperti kesesuaian tema dan judul, durasi berkisah, pemilihan kisah, dan penyesuaian anantara kisah dan situasi/suasana.
2. Pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya termasuk dalam kategori sedang hal ini dilihat dari hasil Uji N-Gain yang diperoleh.

Kemudian peningkatan kemampuan penguasaan nilai-nilai religius anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya termasuk berpengaruh hal ini terlihat melalui hasil *uji paired sample tes* yang dilakukan, sehingga diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a yakni ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi serta memperdalam pembahasan dan pengkajian terkait metode berkisah melalui media visual dan penguasaan nilai-nilai religius.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat menggunakan metode berkisah melalui media visual dalam melakukan pembelajaran atau pemaparan materi berupa sejarah para nabi dan rosul.
3. Bagi orang tua, metode berkisah melalui media visual (gambar) dapat diterapkan pada anak di rumah. Orang tua dapat memilih beberapa gambar yang tepat pada alur kisah nabi dan rosul dan dapat menceritakannya kepada anak, agar anak dapat meneladani dan mengambil hikmah serta nilai-nilai religius yang terkandung dalam kisah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, E. 2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Anggito, A., & Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anshori, M., & Iswati, S. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifani, Suci. 2021. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Islami di Media Sosial Dengan Sikap Religius Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aynum, N. 2018. *Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh*. Jakarta: Gramedia.
- Basar, M. 2021. *Ringkus PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dasir, Muh. *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.
- Fitrah, M., & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kelas*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitriani, Laily. 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Halimah, Nor. 2021. *Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Hamid, A. 2016. *Pengantar Studi al-Quran*. Jakarta: Prenada Media.

- Hamid, M. A., & dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hasan, M., & dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & mixed methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, R., & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Hidayatillah, Y., & dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Surabaya: CV Global Aksara Press.
- Irawan, Samsul. 2012. *Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo*. Makassar: UIN Makassar.
- Ismail, F. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- risriestie Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Lufri, & dkk. 2020. *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mardianto. 2015. *Peran Metode Bercerita*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Muvid, M. B. 2020. *Interkoneksi Filsafat Agama Islam Kalam dan Tasawuf dalam Dunia Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nuryanto. 2016. *Berkisah Metode Penguatan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pakpahan, A. F. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Purwadi, Tomi. 2014. *Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP AL Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Prabowo, Ari. 2017. *Pentingnya Berkisah al-Quran dan Sunnah bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riza, Muhammad Faisal. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ridwan & Bangsawan, Indra. 2021. *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*. Jambi: Anugerah Pratama Press
- Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Riyanto, S., & Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sagala, S. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Nia & Wardani, Ratna. 2015. *Pengolahan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simarmata, N. I. P., & dkk. 2021. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma, Nur. 2020. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di SDN Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sulistiyani, Irma. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sumiharsono, M. R. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tiwery, B. 2019. *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Malang: Media Nusa Creativa.
- Yanto, N. Q. F. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Praktik Kultum Terhadap Wawasan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jurnal**
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2 (1).
- Anggraeni, D., & dkk. 2019. Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia. *Jurnal Obsesi*. 3(2).
- Djaelani, Moh. S. 2013. *Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Masyarakat*. 1(2).
- Fadli, Saiful. 2021. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 8(1).
- Falah, Saiful. 2020. Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna*. 1(9).
- Lenaini, Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1).

- Maryono. 2019. Nilai Pendidikan Islam Kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam dalam Al-Quran (Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim 'Alaihissalam, Ismail 'Alaihissalam). *Jurnal Al-Fawa'id Stai Ali Bin Abi Thalib Surabaya* 9(1).
- Montolalu, Christie E.J.C, dan Langi, Yohanes A.R. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru dengan Uji T Berpasangan (Paired Sample T-test). *Jurnal Matematiks dan Aplikasi*. 7(1).
- Nasution, M. kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1).
- Permatasari, Andalusia N, dkk. 2017. Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal FamilyEdu*. 3(1).
- Prihanjani, Ni Luh, dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(3).
- Rahmawati, Lilis. 2021. Inovasi Pembelajaran Penyampaian Pesan-Pesan Al Quran Kepada Anak Melalui Roadshow Berkisah Islami (Participatory Action Research). *BISMA: Bimbingan Swadaya Masyarakat*. 1(1).
- Safiah, Ummu Binti Che Mat dan Apryanti. 2021. Seruan Nabi Ibrahim Terhadap Kaumnya Dalam Menanamkan Aqidah Tauhid Dalam Surat Al-An'am Ayat 74-79. *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir*. 2(2).
- Susilawati, Erni. 2017. Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *Statistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2(1).
- Saputra, Taman. 2013. Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Stai AL Hidayah*. 2(3).
- Taubah, M. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(1).
- Tehupeiory, Marlen, dkk. 2014. Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1).

Umro, Jakaria. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*. 3(2).

Zainudin, Agus. 2020. Penanaman nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Auladuna*. 2(1).

